

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

SKRIPSI



Oleh :

YUSRIN AMALIYA

1712111062/FE/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2021

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi

Manajemen



Oleh :

YUSRIN AMALIYA

1712111062/FE/MA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2021

SKRIPSI

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

Yang diajukan

**YUSRIN AMALIYA
1712111062/FE/MA**

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Nova Retnowati, MM
NIDN. 0719115701

Tanggal : 13-04-2021

Pembimbing II



Ika Kharismawati, SE., MM
NIDN.0717097602

Tanggal : 16-4-2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

Yang diajukan oleh :

**YUSRIN AMALIYA
1712111062/FE/MA**

**Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 05 Mei 2021**

Pembimbing I

Dr. Nova Retnowati, MM
NIDN. 0719115701

Tim Penguji
Ketua

H. Sutopo, SE., MM
NIDN. 0729096503

Pembimbing II

Ika Khairismawati, SE., MM
NIDN. 0717097602

Sekretaris

Ika Khairismawati, SE., MM
NIDN. 0717097602

Anggota

Dr. Nova Retnowati, MM
NIDN. 0719115701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusrin Amaliya

NIM : 1712111062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019”.**

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi / Tugas Akhir /orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi academia yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 31 Maret 2021

Yang menyatakan



(Yusrin Amaliya)

NIM. 1712111062

LEMBAR TERIMAKASIH

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang berperan penting bagi penulis atas bantuan dan bimbingannya, sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun pihak – pihak tersebut adalah :

1. Allah SWT atas berkat berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan selesai dengan tepat waktu.
2. Bapak Brigjen Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Ibu Dra. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Ibu Dr. Nova Retnowati., MM selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Ika Kharismawati, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah berkenan memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, arahan, dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua saya sebagai pendukung utama yang senantiasa mendoakan penulis dengan tulus, memberikan kasih sayang, serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak saya, Iftitahus Surur yang selalu memberikan penulis bimbingan, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Teruntuk M. Reynaldi Angga yaitu lelaki spesial yang selalu memberikan support tiada hentinya, yang selalu ada menemani penulis dalam kondisi apapun, serta selalu sabar memotivasi agar menyelesaikan skripsi ini dan lulus dengan tepat waktu.
10. Sahabat saya, Idha Wati yang selalu menemani dan membantu serta memberi semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini, sekaligus teman seperjuangan dari awal kuliah sampai sekarang yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
11. Teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Della Wheldian, Kismiati, Lisa Dwi Purnamasari, Dini Indriani, Nur Sulthaniah Diah Elwahab, Dewi Susanti selaku teman seperjuangan yang saling memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya, Titik Andaru Wardini yang selalu ada dan memberikan support penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini sehingga cepat lulus.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik akan sangat dibutuhkan dan diterima dengan senang hati untuk membangun perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang sedang membutuhkan atau memerlukan penelitian ini.

Surabaya, 31 Maret 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan ataupun kesulitan dalam prosesnya. Adapun penulis menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019" untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu dalam menyelesaikan Program Studi Manajemen di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan atas keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun penulis berusaha untuk membuat dan mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik – baiknya agar bermanfaat bagi para pembaca. Dengan itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam memperbaiki segala kekurangannya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Surabaya, 31 Maret 2021
Penulis

Yusrin Amaliya

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

Oleh

Yusrin Amaliya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya
E-mail : yusrinamaliya98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan dari variabel *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan. Dan secara parsial variabel *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan dan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, *Net Profit Margin*, Kinerja keuangan.

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

Oleh

Yusrin Amaliya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya
E-mail : yusrinamaliya98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find effects of the Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratios, and Net Profit Margin on the financial performances of pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This is a quantitative research which uses secondary data such as financial reports of companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Data analysis techniques used on this research were classical assumptions test and multiple linear regression analysis. Independent variables used on this research were Total Assets Turnover (X1), Debt to Assets Ratio (X2), and Net Profit Margin (X3). On the other sides, it used financial performance (Y) as dependent variable. Research found that there were significant effects from Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, and Net Profit Margin variables simultaneously on financial performances. Total Assets Turnover was partially unaffected and positive to financial performances. Debt to Assets Ratio was affected and negative to financial performances. Net Profit Margin was affected and positive to financial performances at pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Financial performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL.....	ii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.2.1.3 Catatan atas Laporan Keuangan.....	16
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18

2.2.2.3	Langkah Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.2.3	<i>Total Assets Turnover</i>	19
2.2.4	<i>Debt to Asset Ratio</i>	20
2.2.5	<i>Net Profit Margin</i>	21
2.2.6	Kinerja Keuangan.....	22
2.2.6.1	Tujuan Kinerja Keuangan.....	23
2.2.6.2	Indikator Kinerja Keuangan.....	23
2.3	Hubungan Antar variabel terhadap Kinerja Keuangan.....	24
2.3.1	Hubungan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap ROA.....	24
2.3.2	Hubungan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap ROA.....	25
2.3.3	Hubungan <i>Net Profit Margin</i> terhadap ROA.....	25
2.4	Kerangka Konseptual.....	26
2.5	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	29
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.2.1	Variabel Independen.....	33
3.2.2	Variabel Dependen.....	34
3.3	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1	Populasi Penelitian.....	35
3.3.2	Sampel Penelitian.....	35
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.4	Lokasi dan Waktu penelitian.....	37

3.4.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.4.2	Waktu Penelitian.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5.1	Jenis Data.....	37
3.5.2	Sumber Data.....	38
3.5.3	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	39
3.6.1	Metode Analisis Data.....	39
3.6.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.1.2	Uji Regresi Linier berganda.....	43
3.6.2	Uji Hipotesis.....	44
3.6.3	Pengujian Hipotesis.....	44
3.6.3.1	Uji F (Uji Simultan).....	44
3.6.3.2	Uji T (Uji Parsial).....	45
3.6.3.3	Uji Determinasi.....	45
3.6.3.4	Pembuktian Dominan.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
4.1.1	PT. Merck Indonesia Tbk.....	48
4.1.2	PT. Kalbe Farma Tbk.....	49
4.1.3	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.....	51
4.1.4	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	52
4.1.5	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk.....	54

4.1.6	PT. Pyridam Farma Tbk.....	55
4.1.7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.....	57
4.1.8	PT. Pharos Tbk.....	60
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
4.2.1	<i>Total Assets Turnover</i> (X_1).....	61
4.2.2	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X_2)	63
4.2.3	<i>Net Profit Margin</i> (X_3).....	64
4.2.4	Kinerja Keuangan(Y)	65
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	67
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.3.2.1	Uji F (Simultan).....	74
4.3.2.2	Uji T (Parsial).....	75
4.3.2.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.3.2.4	Pembuktian Variabel Dominan.....	77
4.4	Pembahasan.....	78
4.4.1	Hipotesis Pertama.....	78
4.4.1.1	Pengaruh TATO, DAR, dan NPM Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	79
4.4.2	Hipotesis Kedua.....	79
4.4.2.1	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	80
4.4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	81
4.4.2.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	83

	4.4.3	Hipotesis ketiga.....	84
	4.4.3.1	Dominasi Variabel Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	84
BAB V		SIMPULAN DAN SARAN.....	85
	5.1	Simpulan.....	85
	5.2	Saran.....	86
		DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.2	Hasil Pengambilan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	42
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Hasil TATO pada Perusahaan Farmasi.....	62
Tabel 4.3	Hasil DAR pada Perusahaan Farmasi.....	63
Tabel 4.4	Hasil NPM pada Perusahaan Farmasi.....	64
Tabel 4.5	Hasil Kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	71
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.11	Hasil Uji F (Simultan).....	74
Tabel 4.12	Hasil Uji T (Parsial).....	75
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
Tabel 4.14	Hasil Uji Variabel Dominan.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan Laporan Keuangan.....	92
Lampiran 2	Hasil Perhitungan SPSS.....	93
Lampiran 3	Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi.....	95
Lampiran 4	Kartu Bimbingan Skripsi.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini, perubahan perkembangan dunia semakin pesat, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pola pikir masyarakat semakin berkembang mengikuti perkembangan dunia globalisasi saat ini. Demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi global dalam segala bidang. Salah satunya dengan banyak munculnya perusahaan – perusahaan baru yang mendorong perusahaan yang telah lama berdiri untuk membuat perubahan strategi perusahaan, dikarenakan perubahan kemajuan dunia yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat. Perusahaan memiliki peran yang penting dalam memacu pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu setiap perusahaan harus memanfaatkan peluang dan kesempatan agar perusahaannya tetap berkembang. Perkembangan bisnis yang meluas yang telah memiliki banyak cabang dan persaingan yang ketat tentu tidaklah mudah, semua tergantung dari bagaimana strateginya dan manajemen perusahaannya dalam menangani hal tersebut.

Demikian juga pada dunia kesehatan, khususnya dalam industri farmasi, industri farmasi merupakan industri yang terus berkembang dengan cukup pesat dan dibutuhkan oleh semua masyarakat. Industri farmasi merupakan elemen yang penting dalam dunia kesehatan, terutama pada sektor rumah sakit. Masyarakat pun sadar akan pentingnya kesehatan oleh karena itu tingginya tingkat kebutuhan akan obat sangat mempengaruhi industri farmasi

untuk terus mengembangkan, memproduksi, dan menghasilkan obat – obatan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah dipersyaratkan. Selain itu, “Perusahaan farmasi di Indonesia merupakan perusahaan besar yang mampu menyumbang (PDB) Produk Domestik Bruto sebesar 6,3% pertahun (M.Fithrul Mubarak, 2017)”.

Para pemimpin negara – negara ASEAN telah menyepakati sebuah perjanjian untuk membentuk pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara, pembentukan kesepakatan itu disebut dengan ASEAN *Economic Community* (AEC) atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun tujuan dibentuknya MEA yaitu untuk meningkatkan stabilnya perekonomian di kawasan ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dibentuk dengan empat karakteristik utama yaitu menciptakan pasar tunggal di kawasan negara – negara ASEAN yang sekaligus sebagai tempat pusat produksi, menjadi kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, menciptakan pertumbuhan ekonomi untuk kemakmuran masyarakat yang merata, serta mengintegrasikan ke kawasan ekonomi global. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada awalnya akan diberlakukan pada tahun 2020, namun rencana tersebut dipercepat diberlakukannya pada tahun 2015. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), proses perdagangan menjadi lebih mudah bahkan tidak ada hambatan pada proses ekspor dan impor, dapat memperluas jangkauan pangsa pasar di kawasan negara – negara ASEAN, kemudian terbukanya peluang kerja menjadi semakin luas, serta mendatangkan banyak investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Namun, persaingan bisnis antarnegara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja menjadi semakin ketat. Demikian pula dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola perusahaannya serta menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan setiap dana yang ada.

Menurut Hanafi (2012:1-2) mengemukakan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan bisa didefinisikan sebagai manajemen fungsi – fungsi keuangan perusahaan. Manajer keuangan bertugas mengelola fungsi – fungsi tersebut. Manajemen keuangan dengan demikian bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi – fungsi keuangan”. Adapun didalam manajemen keuangan terdapat suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Fahmi (2013:4) “Ada 3 tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang”.

Total Assets Turnover (TATO) Menurut Sitanggang (2014:27) yaitu “Perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi

rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan”.

Total Assets Turnover (TATO) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran aset masih sering terjadinya kenaikan dan penurunan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dita Silvana Dewi, Arik Susbiyani, dan Achmad Syahfrudin 2019) yang berjudul ”Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Total Asset Turnover* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Debt to Asset Ratio (DAR) Menurut Hery (2016:166) yaitu “*Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Debt to Assets Ratio (DAR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai dana aktiva mengalami fluktuasi. Yang menunjukkan dapat mengalami risiko keuangan kedepannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anitasari 2016) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan *Net*

Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”. Menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Net Profit Margin (NPM) Menurut Kasmir (2017:200) yaitu “*Net Profit Margin* (NPM) atau marjin laba bersih merupakan suatu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan”.

Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran marjin laba bersih yang kurang bagus terjadinya kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya menunjukkan kurang efisiensinya perusahaan dalam meraih laba, sehingga kurang memuaskan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyudi 2017) yang berjudul “Pengaruh *NPM*, *CR*, *DER*, *TATO* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara X”. menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan Menurut Irham Fahmi (2015:239), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu

laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GGAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”. Pada beberapa penelitian, kinerja keuangan pada umumnya di proksikan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) Menurut Kasmir (2016:201-202) yaitu “*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Return on Asset (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh hasil dengan menggunakan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, hal itu dapat mengalami permasalahan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umami 2019) yang berjudul “Pengaruh CR, TATO, dan DER Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages di BEI”. menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengambil judul “Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja

Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Diantara variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini dapat diperoleh berbagai macam manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi akademik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan tambahan referensi mengenai ilmu ekonomi yang dapat menambah pengetahuan khususnya manajemen keuangan, serta dapat menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkhusus akan meneliti mengenai Kinerja Keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan sebagai bahan masukan yang berkaitan mengenai Kinerja Keuangan perusahaan dengan melihat dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio*

(DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa depan.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan, terkhusus dalam Kinerja Keuangan perusahaan.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat mengenai manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan utang dan laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka konseptual, dan penjelasan dari hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan

sumber data, metode pengambilan dan pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan yang diambil setelah selesainya tahapan dalam penelitian. Serta saran bagi penelitian mendatang, yang diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan, antara lain:

1. Nur Anita Chandra Putry, dan Teguh Erawati (2013)

Dengan judul dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Net Profit Margin*, Terhadap *Return On Assets*”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*), sedangkan variabel *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets*. Dan variabel *Net Profit Margin* yang dominan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Ika Nurmiyati Anitasari (2016)

Dengan judul dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

BEI Periode 2011-2014”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan .

3. Yohanes Wahyudi (2017)

Dengan judul dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh *NPM*, *CR*, *DER*, *TATO* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara X”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Dita Silvana Dewi, Arik Susbiyani, dan Achmad Syahfrudin (2019)

Dengan judul dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Total Asset Turnover* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

Variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan. Variabel independen yang digunakan yaitu CG, TATO, dan KI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, TATO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan KI berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Hotibul Umami (2019)

Dengan judul dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh CR, TATO, dan DER Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages di BEI”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Objek
1.	Nur Anita Chandra Putry, dan Teguh Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Total Asset Turnover</i> (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (X_3), dan <i>Return On Assets</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> (X_1)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2.	Ika Nurmiyati Anitasari (2016)	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X_1), <i>Net Profit Margin</i> (X_3), Kinerja Keuangan (Y)	<i>Operating Profit Margin</i> (X_2)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3.	Yohanes Wahyudi (2017)	Pengaruh NPM, CR, DER, TATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara X	<i>Net Profit Margin</i> (X_1), <i>Total Asset Turnover</i> (X_4), Kinerja Keuangan (Y)	<i>Current Ratio</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	PT. Perkebunan Nusantara X Surabaya
4.	Dita Silvana Dewi, Arik Susbiyani, dan Achmad Syahfrudin (2019)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turnover dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (X_2), Kinerja Keuangan (Y)	<i>Good Corporate Governance</i> (X_1), Kepemilikan Institusional (X_3)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5.	Hotibul Umami (2019)	Pengaruh CR, TATO, dan DER Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di BEI	<i>Total Asset Turnover</i> (X_2), Kinerja Keuangan (Y)	<i>Current Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	Perusahaan <i>food and beverages</i> di BEI
6.	Yusrin Amaliya (2021)	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	<i>Total Asset Turnover</i> (X_1), <i>Debt to Assets Ratio</i> (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (X_3), Kinerja Keuangan (Y)	Objek penelitian, tahun penelitian	Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Peneliti 2021

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan Menurut Prihadi (2019:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Pada perusahaan publik, laporan keuangan akan dihasilkan sebanyak empat tahap, yaitu laporan kuartal 1, laporan kuartal 2, laporan kuartal 3, dan laporan akhir tahun.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah sebuah lembar yang berisi mengenai informasi pencatatan aktivitas keuangan pada suatu perusahaan dalam satu periode.

2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.1.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:4), ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
Yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat.
2. Laporan laba-rugi
Yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode .
3. Laporan arus kas
Yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
4. Laporan perubahan ekuitas
Yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

2.2.1.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:5-6) laporan keuangan yang lengkap akan menyertakan catatan atas laporan keuangan. Pada dasarnya, laporan keuangan perusahaan publik dan perusahaan tertutup adalah sama. Perbedaannya hanya menyangkut beberapa item tambahan, seperti :

1. Tanggungjawab direktur utama dan direktur keuangan atas kebenaran isi laporan keuangan.
2. Kewajiban audit atas laporan keuangan akhir tahun.
3. Kelengkapan tambahan dalam pelaporan keuangan.

Jadi, laporan keuangan yang lengkap, baik perusahaan publik maupun tertutup, akan disertai dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*). Catatan atas laporan keuangan bersifat integral terhadap laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa sifat catatan atas laporan keuangan, yaitu :

1. Catatan awal, biasanya dengan kode angka 1
2. Catatan dengan kode angka 2
3. Catatan dengan kode selain angka 2

Catatan dengan kode angka 1 menceritakan kondisi perusahaan secara umum, yaitu seperti :

- a. Informasi umum
- b. Berdirinya perusahaan
- c. Penawaran publik atas saham yang pernah dibuat
- d. Komposisi direksi dan komisaris

Catatan tersebut diharapkan mengantarkan pembaca ke dalam situasi terakhir yang muncul ke publik. Catatan dengan kode angka 2 akan menjelaskan kebijaksanaan akuntansi yang penting, seperti :

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan, dalam kasus tertentu adalah laporan keuangan konsolidasian
- b. Prinsip – prinsip konsolidasi
- c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak berelasi)
- d. Kebijakan pencatatan di setiap pos neraca dan laba-rugi

Catatan dengan kode angka 3 ke atas berisi rincian setiap pos yang ada di neraca dan laba-rugi. Sebagian besar catatan akan berisi catatan tentang rincian dari pos yang ada di neraca laba-rugi.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66) mengemukakan bahwa “Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan

kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak”.

Sedangkan Menurut Hery (2016:113) mengemukakan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2.3 Langkah dalam Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:14) dalam menganalisis laporan keuangan tentu memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai laporan keuangan.

Terdapat enam langkah dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan konteks analisis
2. Mengumpulkan data
3. Memproses data
4. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses
5. Mengembangkan dan mengkomunikasikan kesimpulan (dengan laporan)
6. Melakukan tindak lanjut

2.2.3 *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

Menurut Sitanggang (2014:27) *Total Assets Turnover* (TATO) atau yang disebut dengan perputaran total aset merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Sedangkan Menurut Hery (2016:187) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Prihadi (2019:156) *Total Assets Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Menurut Kasmir (2016:184) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Cara pengukuran rasio ini yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total Assets Turnover (TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* adalah suatu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

2.2.4 Debt to Asset Ratio (Rasio Utang terhadap Aset)

Menurut Prihadi (2019:227) *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Ide dasar dari rasio utang adalah untuk mengetahui sampai seberapa besar porsi utang dalam mendanai perusahaan. Semakin besar utang semakin besar risiko bangkrutnya.

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah cara pengukuran yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) :

$$Debt to Asset Ratio (DAR) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan suatu rasio utang yang membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Semakin kecil *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka menunjukkan bahwa semakin sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Akan tetapi, apabila semakin besar utang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai perusahaan dapat berpengaruh negatif meningkatkan resiko, yaitu semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka semakin besar pula total utang yang dimiliki perusahaan, hal itu sangat berpengaruh untuk kedepannya karena dikhawatirkan perusahaan dianggap tidak mampu untuk melunasi kewajibannya dengan total aset yang dimilikinya. Maka akan berdampak semakin susah pula perusahaan dalam memperoleh pinjaman kepada kreditor.

2.2.5 Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2017:200) *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan suatu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan.

Menurut Hery (2016:198) *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil

pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih yaitu :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan. Untuk perhitungan laba bersih sendiri yaitu dapat dihitung dengan pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:217) “Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2016:106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam

mengelola keuangan secara baik dan benar serta untuk mencapai tujuan keberhasilannya.

2.2.6.1 Tujuan Kinerja Keuangan

tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Hery (2016:218) adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka .
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.2.6.2 Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu difokuskan pada *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201-202) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil aset (*Return On Assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut Hery (2016:193), *Return on Asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar

kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, *Return on Asset (ROA)* adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam seberapa besarnya menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva perusahaan.

2.3 Hubungan Antar Variabel terhadap Kinerja Keuangan

2.3.1 Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap ROA

Menurut Hery (2016:187) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata rata total aset atau total aset.

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* di suatu perusahaan, berarti semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menunjang penjualan. Jika dalam penjualan menghasilkan laba yang maksimal tentu akan meningkatkan volume penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva akan menunjukkan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan sehingga kinerja keuangan dapat bekerja secara optimal.

2.3.2 Hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2017) “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat piutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus mengimbangkan berapa piutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”. Dengan demikian, dari hal tersebut jika semakin tingginya penggunaan utang maka akan berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan karena beresiko dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan.

2.3.3 Hubungan *Net Profit Margin* terhadap ROA

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:200).

Menurut Fahmi (2017) mengemukakan bahwa “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Dengan teori tersebut dapat disimpulkan

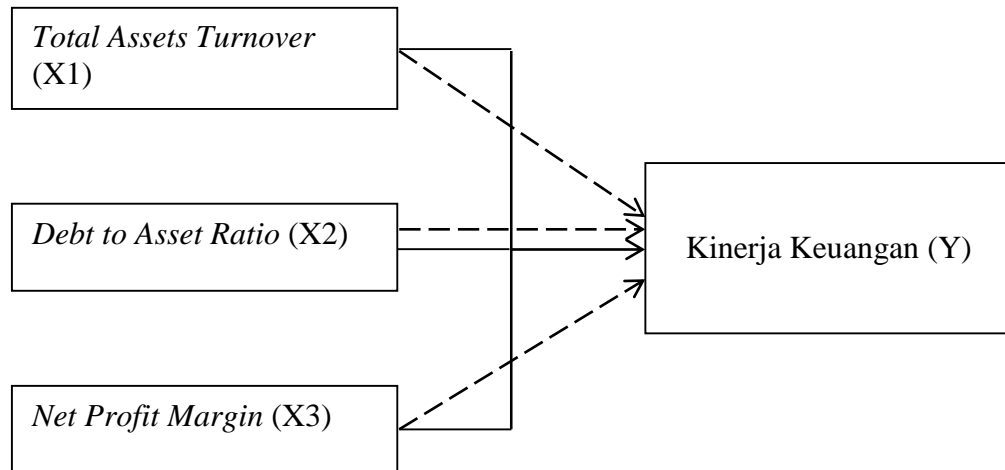
bahwa jika semakin tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pun dapat berjalan dengan baik.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan kerangka konseptual dalam penelitian ini. Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka berpekir disimbolkan dengan (X) sebagai variabel independen / variabel bebas, sedangkan variabel dependen / terikat disimbolkan dengan (Y). Maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan variabel independen. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) merupakan variabel dependen. Sehingga kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Sumber : Peneliti 2021

Gambar 2.4**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

—————→ : Hubungan simultan

-----→ : Hubungan parsial

Keterangan :

Dalam kerangka konseptual diatas terdapat tiga variabel *independent* (variabel bebas), yaitu :

X_1 = *Total Assets Turnover* (TATO)

X_2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

Juga terdapat variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu :

Y = Kinerja Keuangan

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:68), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.

Dari hipotesis tersebut, akan dijadikan bahan referensi oleh peneliti serta akan diuji oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang sesuai dengan kerangka pemikiran yang sebelumnya. Dengan tujuan untuk memberi suatu arahan proses penelitian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dominan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

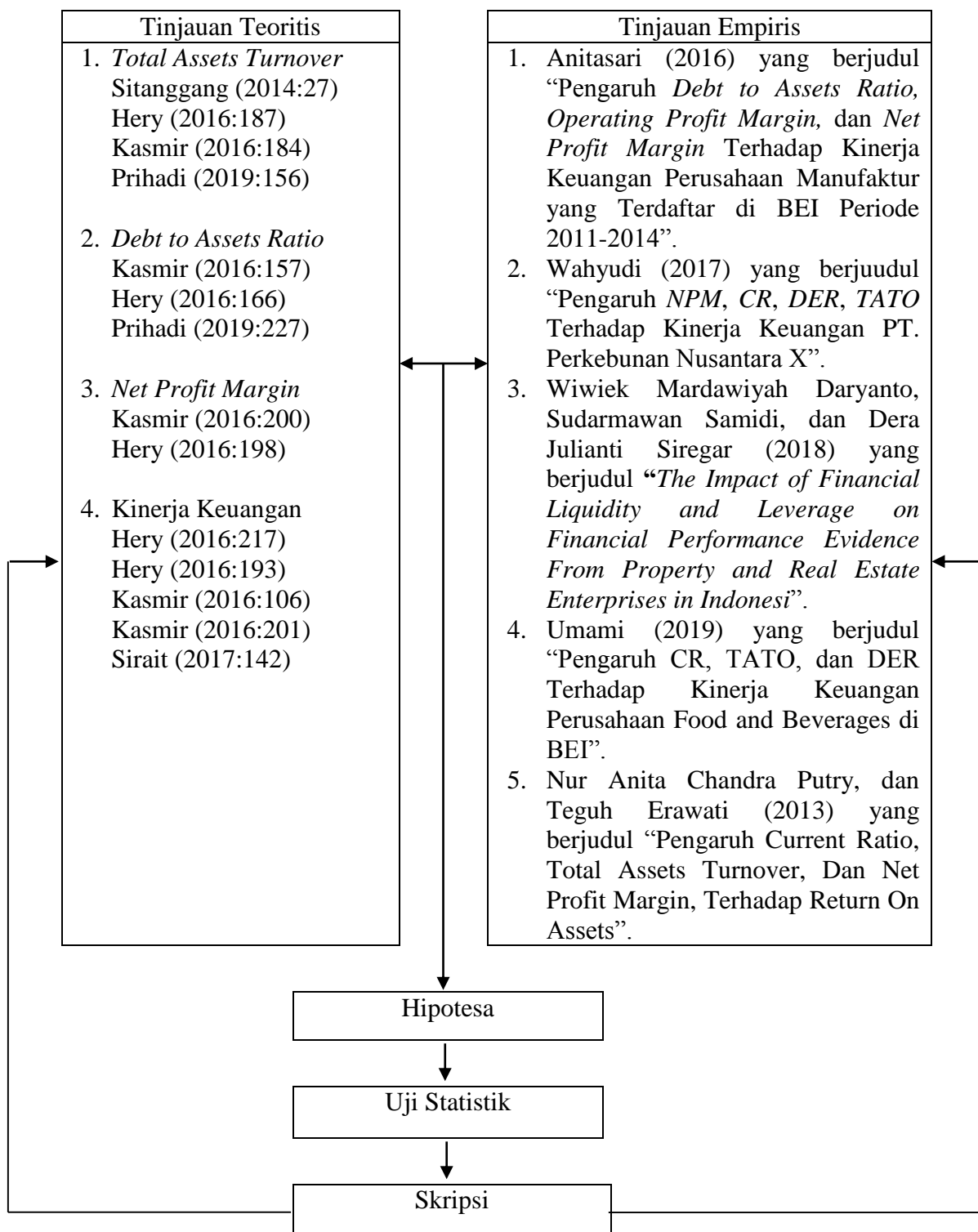
Variabel bebas dalam suatu penelitian merupakan hal yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat penelitian. Adapun dalam penelitian ini variabel bebas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) akan sangat besar pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel bebas tersebut bersifat individu dan dapat berkembang serta mengalami perubahan sewaktu – waktu. Oleh karena itu untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan kita harus selalu mengantisipasi dan mengontrol agar tidak berkembang ke arah yang negatif, yang tidak memberikan dampak buruk bagi suatu kinerja keuangan perusahaan. untuk menghindari dari hal – hal yang tidak diinginkan terhadap kinerja keuangan khususnya pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan harus konsisten dalam memantau kinerja keuangan perusahaan, serta selalu memperbaikinya, agar mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan optimal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Sehingga dari uraian tersebut dapat disusun kerangka proses berpikir yang merupakan hubungan dari ketiga variabel bebas tersebut dengan variabel terikat yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Kinerja Keuangan.

Gambar 3.1

Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan dari hasil teoritis dan hasil studi empiris maka dapat disusun kerangka proses berpikir yang telah ditunjukkan pada Gambar 3.1 di atas. Pada penelitian ini studi teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori – teori yang berkesinambungan dengan permasalahan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan pada studi empiris diperoleh dengan cara mempelajari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, karena dengan adanya studi – studi yang dilakukan diatas dapat membantu mempermudah penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan kerangka proses berpikir secara deduktif dan induktif. Pada gambar 3.1, dalam tinjauan teoritis peneliti menggunakan proses berpikir secara deduktif yaitu peneliti menganalisis persoalan dari hal – hal bersifat umum ke hal – hal yang bersifat khusus, yang didapat dan dijelaskan melalui teori dan konsep yang sudah ada. Serta dalam tinjauan empiris peneliti menggunakan proses berpikir secara induktif yaitu peneliti menganalisis persoalan dari hal – hal yang bersifat khusus ke hal – hal yang bersifat umum, yang didapat dengan cara menganalisis, menyelesaikan permasalahan, serta mengambil kesimpulan berlandaskan pemeriksaan tersebut.

Terdapatnya tanda panah (\longleftrightarrow) pada tinjauan teoritis dan tinjauan empiris, menunjukkan bahwa tanda panah tersebut terdapat keterkaitan antara tinjauan teoritis dengan tinjauan empiris. Yang berdasar demikian dapat disusunlah rumusan masalah. Dan kemudian dapat disusun menjadi hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam penelitian ini, yang kemudian dapat

di uji kebenarannya menggunakan uji statistik, sehingga tersusunlah sebuah skripsi. Yang kemudian dapat dijelaskan pula arti dari tanda panah ke atas yang terhubung dengan tinjauan teoritis dan tinjauan empiris yaitu bahwa pada skripsi ini dapat memberikan kontribusi yaitu berupa suatu dukungan dengan cara memperkuat teori – teori dan penelitian terdahulu yang relevan yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2018:39) mengemukakan bahwa “Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ”.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas sebagai variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Total Assets Turnover* (TATO) (X1)

Menurut Menurut Kasmir (2016:184) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perhitungan *Total Assets Turnover*, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X2)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Perhitungan *Debt to Asset Ratio*, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) (X3)

Menurut Hery (2016:198), *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Perhitungan *Net Profit Margin*, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini membahas tentang *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2017–2019. Adapun untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, pada penelitian ini yaitu difokuskan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang merupakan variabel terikat di dalam penelitian ini.

Menurut Hery (2016:193), *Return on Asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Perhitungan *Return on Asset*, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2015:80), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni, (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, karena mungkin terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan teknik sampel yang dipilih sesuai kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember mulai 2017 sampai dengan 2019.

Berikut ini nama perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
3.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
4.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
5.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	KAEF
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
8.	PT. Pharos Tbk	PEHA

Sumber : Peneliti 2021, data diolah dari Bursa Efek Indonesia

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diambil secara online berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan – perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang dilakukan melalui website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember sampai dengan terpenuhinya data yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39),

penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari *kuantifikasi* (pengukuran).

Jenis data yang di gunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder (Sujarweni, 2015:89) adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah, dan lain – lain. Yang mana pada penelitian ini yang digunakan yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia / IDX secara online. Teknik yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data – data berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.5.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari perusahaan, berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329).

Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data metode dokumentasi yaitu :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung ke sumbernya. Yang mana dilakukannya pengamatan pada data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka yaitu yang dilakukan dengan mempelajari, membaca, mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, meneliti, serta menelaah yang diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal, arsip, buku, dan makalah yang berkaitan dengan hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh berbagai data, referensi, dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian melalui riset secara online.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Untuk melihat besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM)

terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan suatu analisis model regresi linier. Namun, sebelum melakukan suatu analisis model regresi tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu dengan tujuan untuk memperoleh model regresi. Yaitu dalam penelitian ini yang digunakan dalam uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Efek dari uji multikolinearitas yaitu menyebabkan

tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali 2016:103)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yakni regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian ini alat ukur yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak yaitu menggunakan Durbin Watson (D-W). Hasil hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2**Hasil pengambilan ada atau tidaknya autokorelasi**

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2016 : 108)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda yakni dapat menggunakan cara uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signfikansi $> 0,05$ maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.6.1.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyastama, 2020:154). Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun model perhitungan dalam pengujiannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Total Assets Turnover*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Net Profit Margin*

E = standard error

3.6.2 Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini, pengujian hipotesis yang akan diuji yaitu :

H₁ = Bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

H_2 = Bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

H_3 = Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada model regresi linier berganda dilakukan dalam tiga tahap yaitu Uji F, Uji T, Uji determinasi, dan pembuktian dominan.

3.6.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan. Untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F (Ghozali, 2016:96) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $(n - k)$, dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ atau dapat dikatakan model regresi yang dihasilkan tidak layak.

2. Uji Kecocokan model diterima jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ atau dapat dikatakan model regresi yang dihasilkan layak.

3.6.3.2 Uji T (Parsial)

Uji T merupakan suatu pengujian untuk menganalisis signifikan atau tidaknya pengaruh pada masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Uji determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) dalam persamaan suatu regresi.

3.6.3.4 Pembuktian Dominan

Pembuktian dominan dapat dilihat dari nilai β . Yang mana nilai β dapat diambil dari masing – masing variabel bebas yaitu β_1 , β_2 , dan β_3 . Pada pembuktian dominan dapat dilihat dari nilai β yang paling besar dibandingkan nilai β yang lain. Dari ketiga variabel bebas tersebut dapat dilihat nilai β yang terbesar diantara variabel yang lain, maka nilai β yang terbesar itulah yang menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan teknik yang dipilih sesuai kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember mulai 2017 sampai dengan 2019.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel diatas, kemudian diperoleh sebanyak 8 perusahaan sebagai sampel. Dengan rincian perusahaan yang telah dipilih sampel yaitu sebagai berikut yang terdapat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
3.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
4.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
5.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	KAEF
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	SIDO
8.	PT. Pharos Tbk	PEHA

Sumber : Peneliti 2021, data diolah dari Bursa Efek Indonesia

Adapun deskripsi dari perusahaan – perusahaan diatas adalah sebagai berikut :

4.1.1 PT. Merck Indonesia Tbk (MERK)

PT. Merck Indonesia didirikan pada tahun 1970. Kemudian pada tahun 1972, dimulainya produksi farmasi. PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Pada tahun 1984, dimulainya bisnis kimia Merck Tbk. Yang pada periode 1993 - 2006 divisi perusahaan farmasi memulai bisnis obat bebas dan di tahun 2006 divisi farmasi menjadi Merck Serono. Yang selanjutnya pada tahun 2007, perusahaan mengeksport produk farmasi menjadi Merck Serono dan memiliki sertifikat ISO 14001 & OHSAS 18001. Kemudian Pada tahun 2008, perusahaan meluncurkan nilai-nilai Merck dan pemisahan bisnis Merck Serono dan obat bebas. Pada tahun 2010, peluncuran

tanggung jawab sosial perusahaan, klik hati dan *Youth Take Action*. Dan pada tahun 2011, perusahaan meluncurkan Merck Millipore.

Visi PT Merck Indonesia Tbk, yaitu dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan. Adapun misi di dalam PT Merck Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
2. Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
3. Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
4. Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
5. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

4.1.2 PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe farma Didirikan pada tahun 1966. Kalbe telah berkembang pesat dari bisnis yang sederhana yang dimulai dari garasi menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Tumbuh baik secara organik maupun melalui merger & akuisisi. Kalbe memperluas kepentingan bisnisnya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi perawatan kesehatan terintegrasi melalui 4 divisi bisnisnya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi

Kesehatan Konsumen (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (30% kontribusi) dan Divisi Distribusi dan Logistik (30% kontribusi). Divisi bisnis ini mengelola portofolio yang luas dari obat resep dan obat OTC, minuman energi dan produk nutrisi, serta jaringan distribusi yang kuat yang melayani lebih dari satu juta gerai di seluruh nusantara yang luas.

Di pasar internasional, Perseroan telah mapan di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, memposisikan kalbe sebagai perusahaan farmasi nasional dengan keunggulan kompetitif di pasar ekspor. Sejak didirikan, Perseroan telah menyadari pentingnya inovasi untuk mengembangkan bisnisnya. Kalbe farma telah melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik terdepan dan pengembangan berkelanjutan produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra internasional, kalbe juga telah mulai mendukung beberapa penelitian dan pengembangan yang sukses di bidang penelitian obat kanker, sel punca, dan bioteknologi.

Dengan lebih dari 17.000 karyawan, saat ini Kalbe Farma adalah penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan pemasaran, branding, distribusi, kekuatan finansial, serta keahlian penelitian dan pengembangan yang tak tertandingi. Kalbe farma juga merupakan emiten farmasi terbesar di Asia Tenggara dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp71 triliun dan omzet penjualan sebesar Rp21 triliun pada akhir tahun 2018.

Adapun visi kalbe farma yaitu menjadi perusahaan produk kesehatan indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi,

merek yang kuat, dan manajemen yang prima. Sedangkan, misi kalbe adalah meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.1.3 PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan anak perusahaannya merupakan bagian dari Grup Tempo, sebuah kelompok perusahaan yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 di bidang perdagangan produk farmasi. Perusahaan didirikan melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan awalnya bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai produksi komersial produk farmasi berskala besar. Seiring berjalannya waktu, Perseroan melalui anak perusahaan juga telah memproduksi kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan 75.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia / BEI (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta / BEJ).

Pada tahun 1999, meskipun terkena dampak krisis ekonomi Asia, Perusahaan membayar di muka pinjaman sindikasi luar negeri sebesar USD 105 juta dan sejak saat itu mengalami surplus kas bersih.

Pada tahun 2003 Perusahaan menerapkan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diterapkan di 16 anak perusahaan Perseroan.

Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik farmasi baru di Cikarang dengan luas total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasionalnya ke Thailand dan mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines pada tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia pada tahun 2012.

Seiring dengan pertumbuhan Perusahaan, kantor pusat Tempo Scan dipindahkan ke Menara Tempo Scan di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, terdiri dari 30 lantai dan 4 basement dengan luas total 70.000 m², diresmikan pada Maret 2012.

Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik CPCMG baru yang berlokasi di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan telah mulai berproduksi secara komersial sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan berada di 9 lokasi.

4.1.4 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, didirikan pada tahun 1976 sebagai perusahaan farmasi 'Penanaman Modal Dalam Negeri / DI'. Selama lebih dari 40 tahun, Darya-Varia secara konsisten bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia.

Setelah Penawaran Umum Perdana pada November 1994, Perusahaan menjadi perusahaan publik, tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tahun berikutnya melihat akuisisi PT Pradja Pharin (Prafa), dan perluasan luas rangkaian produk Perusahaan, menawarkan produk Resep dan Kesehatan

Konsumen bermerek populer. Perusahaan dan Prafa melakukan merger pada tahun 2014, merampingkan proses bisnis dan administrasi, mengkonsolidasikan aset dan liabilitas Perusahaan pada Juli 2014.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur yang telah sesuai dengan Good Manufacturing Practice saat ini sebagaimana ditentukan dalam The Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Co-Operation Scheme ("PIC / S"), serta standar yang ditetapkan oleh Food Indonesia dan Badan Pengawas Obat (BPOM).

Hingga saat ini, sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menyediakan produk yang berkualitas tinggi, aman dan terpercaya, semua produk pareto-nya telah mendapatkan sertifikasi halal, termasuk produk-produk seperti Silex, Imunped, Degirol, Urdafalk dan Moloco.

Adapun visi didalam perusahaan ini yaitu menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di indonesia. Sedangkan misi perusahaan yaitu kami membangun indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

Dalam mendukung misinya untuk “Membangun Indonesia yang Lebih Sehat, Satu Orang dalam Satu Waktu”, Darya-Varia memiliki beragam produk berkualitas yang dipasarkan dengan strategi yang tepat, agar relevan dengan target pasarnya. Darya-Varia terus mengembangkan konsep promosi kreatif dan mencari peluang baru yang potensial untuk pasar lokal dan luar negeri.

4.1.5 PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor

AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta isalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

Adapun visi didalam perusahaan kimia farma yaitu “Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”.

Sedangkan misi yang didalam perusahaan ini yaitu :

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

4.1.6 PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma merupakan salah satu perusahaan farmasi yang didirikan pada tahun 1976, yang berawal mula dari pabrik kecil. Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyridam dianugerahi gelar “Mitra dengan Kinerja Baik” pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat memungkinkan Pyridam membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, mesin, dan manajemen lingkungan. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001.

Pada tahun 2001 PT. Pyridam mulai mengoperasikan pabrik barunya yang berlokasi di Pacet, Cianjur. Pada tahun yang sama, PT Pyridam menyelesaikan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 120.000.000 saham biasa, dan sejak saat itu terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yang kemudian berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Setelah IPO selesai, nama Perusahaan diubah menjadi PT Pyridam Farma, Tbk.

Kemudian PT Pyridam Farma, Tbk memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 melalui SGS untuk semua sektor usahanya. Oleh karena itu, organisasi dan semua kegiatan bisnis Perseroan telah sesuai dengan standar internasional.

Selain itu PT. Pyridam Farma Tbk juga telah berhasil mendapatkan sertifikat cGMP setelah menyelesaikan renovasi total fasilitas produksinya yang telah dilakukan sejak November 2012. PT Pyridam Farma Tbk menyelesaikan total pekerjaan renovasi pabrik pada pertengahan 2014 serta menambahkan sistem air murni yang memanfaatkan teknologi reverse osmosis dan sistem pendingin udara terpusat menggantikan yang lama – untuk memenuhi persyaratan GMP saat ini (cGMP). Setelah itu, ia berhasil mendapatkan sertifikasi cGMP oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Nasional (BPOM). Seiring dengan renovasi total pabrik, PT Pyridam Farma Tbk juga melakukan perluasan kapasitas produksinya.

Pada tahun 2018, Perseroan berhasil memperoleh “sertifikat halal” yang diterbitkan oleh otoritas terkait yaitu LPPOM – MUI pada tanggal 12 Desember 2018 yang berlaku sampai dengan 11 Desember 2020. Yang pada tahun 2018 Perseroan berhasil mendapatkan perpanjangan cGMP untuk semua

proses produk dan bentuk sediaan dengan masa berlaku sampai dengan 25 September 2023, sedangkan cGMP untuk produk herbal masih berlaku sampai dengan 13 April 2020.

Tahun 2019, Pyridam Farma berhasil memperoleh Sertifikat ISO / IEC 17025: 2017 sebagai Laboratorium Penguji yang diterbitkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan masa berlaku sampai dengan 22 Juli 2024.

Visi PT. Pyridam Farma adalah menjadi terkemuka dan dihormati di dalam negeri, regional, dan internasional, serta, untuk menjadi produsen farmasi yang handal dan dapat diandalkan melalui keunggulannya dalam kualitas, inovasi dan layanan.

Sedangkan misi PT. Pyridam Farma yaitu selalu mencari produk baru dan dengan tekad penuh memberikan masyarakat, baik dalam negeri, regional, maupun internasional, dengan produk yang berkualitas tinggi dan inovatif yang bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.1.7 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO)

Sejarah singkat pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk yaitu mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1897 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin.

Berbekal kemahiran Ibu Rakhmat (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan membuka usaha jamu di Yogyakarta pada tahun 1935. Yang kemudian pada tahun 1940 tolak angin dalam bentuk godokan mulai dipasarkan.

Pada tahun 1951 didirikanlah perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang Terwujud” di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. Yang kemudian pada tahun 1975 dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970).

Sido Muncul membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Pembangunan pabrik ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada 21 Agustus 1997.

Pada tahun 2000 Sido Muncul meresmikan pabrik baru, yang lebih tepatnya pada tanggal 11 November 2000. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Pada saat bersamaan, Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Sido Muncul memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan Sido Muncul juga telah di ekspor ke beberapa negara Asia Tenggara. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten “SIDO”.

Tahun 2019 Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen.

Visi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul adalah Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan misi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.
5. Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

4.1.8 PT. Pharos Tbk (PEHA)

PT. Pharos Indonesia adalah perusahaan farmasi regional besar yang mengembangkan dan memasarkan produk-produk inovatif di Indonesia dan negara lain di Asia Tenggara.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 September 1971 oleh Dr. Eddy Lembong, seorang wirausahawan visioner yang ingin membangun perusahaan farmasi Indonesia yang modern, efisien, berkualitas tinggi yang setara dengan yang terbaik di dunia. Rencana Dr. Lembong terwujud sejak dini dan saat ini Pharos tetap menjadi salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia.

Meskipun Indonesia (negara terpadat ke-4 di dunia) adalah pasar yang besar bagi Pharos, hal ini tidak menghentikan perusahaan untuk mengeksport keahlian dan produk unggulannya ke negara lain. Pharos memiliki fasilitas manufaktur di Indonesia, Singapura dan Vietnam dan melalui kesepakatan lisensi juga memasarkan produk di Filipina, Malaysia, Kamboja & Myanmar.

Pada tanggal 30 Juni 1990 Pharos menjadi perusahaan Indonesia pertama yang menerima sertifikasi GMP (CPOB) versi lokal, menegaskan standar manufaktur 'tanpa kompromi' Pharos.

Saat ini Pharos dan anak perusahaannya mempekerjakan lebih dari 5.000 orang berbakat dan Grup saat ini di bawah kepemimpinan Komisaris Utama, Dr. Andre Lembong putra dari Dr. Eddy.

Visi PT. Pharos adalah menjadi perusahaan farmasi Indonesia terkemuka dengan menjadi mitra pilihan dalam penyediaan solusi bagi pelanggannya.

Sedangkan misi PT. Pharos untuk melayani dan memuaskan pemangku kepentingan yaitu dengan:

1. Memperkuat portofolio produk di setiap kategori spesialis yang difokuskan
2. Produk inovatif serta desain melalui perbaikan terus menerus
3. Menyediakan produk berkualitas tinggi dengan biaya rendah
4. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh spesialis di Indonesia (dengan produk etis) dan kepada masyarakat luas (dengan produk non etis)
5. Menumbuhkan budaya SDM yang kuat dan positif berbasis kompetensi

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Data deskripsi mengenai hasil penelitian pada variabel independen dan dependen diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

4.2.1 *Total Assets Turnover* (X_1)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan

dalam mendukung penjualan. *Total assets turnover* dapat dihitung menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Tabel 4.2
***Total Assets Turnover* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,96	1,01	0,99	0,99
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	1,21	1,16	1,12	1,16
3.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	1,01	0,79	0,51	0,77
4.	PT. Merck Indonesia Tbk	0,69	0,48	0,83	0,67
5.	PT. Pyridam Farma Tbk	1,40	1,34	1,30	1,35
6.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0,27	0,28	0,87	0,47
7.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1,29	1,28	1,31	1,29
8.	PT. Pharos Tbk	0,85	0,55	0,53	0,64
	Jumlah	7,68	6,89	7,46	
	Rata – Rata	0,96	0,86	0,93	

Sumber : Peneliti 2021

Dari tabel perhitungan *total assets turnover* di atas, dapat dilihat nilai rata – rata dari *total assets turnover* pada tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya, dari tahun 2017 yang memiliki nilai rata – rata 0,96 di tahun 2018 menurun menjadi 0,86 kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,93. Sedangkan Rata – rata *total assets turnover* pada masing – masing perusahaan, yang tertinggi berada di perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 1,35. Dan perusahaan yang memiliki nilai rata – rata terendah adalah perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk sebesar 0,47.

4.2.2 *Debt to Assets Ratio* (X₂)

Debt to Asset Ratio merupakan suatu rasio utang yang membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur dan mengetahui sampai seberapa besar utang perusahaan dalam mendanai aset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 4.3
***Debt to Assets Ratio* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,32	0,29	0,29	0,30
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	0,16	0,16	0,18	0,17
3.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0,58	0,65	0,60	0,61
4.	PT. Merck Indonesia Tbk	0,27	0,59	0,34	0,40
5.	PT. Pyridam Farma Tbk	0,32	0,36	0,35	0,34
6.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0,42	0,47	0,13	0,34
7.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,32	0,31	0,31	0,31
8.	PT. Pharos Tbk	0,40	0,58	0,61	0,53
	Jumlah	2,79	3,41	2,81	
	Rata – Rata	0,35	0,43	0,35	

Sumber : Peneliti 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.3 di atas yaitu tabel perhitungan *Debt to Assets Ratio*. Yang memiliki nilai rata – rata *Debt to Assets Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan nilai rata – rata sebesar 0,43. Sedangkan yang terendah yaitu pada tahun 2017 dan 2019 yang nilai rata – ratanya sebesar 0,35. Sedangkan pada masing – masing perusahaan yang memiliki nilai rata –

rata *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah perusahaan PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk dengan nilai sebesar 0,61. Sedangkan yang terendah yaitu pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai sebesar 0,17. Sehingga dapat dilihat dalam tabel 4.2 tersebut bahwa *Debt to Assets Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

4.2.3 Net Profit Margin (X₃)

Net Profit Margin adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tabel 4.4
***Net Profit Margin* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata - Rata
		2017	2018	2019	
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,10	0,12	0,12	0,11
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	0,12	0,14	0,13	0,13
3.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0,05	0,05	0,01	0,04
4.	PT. Merck Indonesia Tbk	0,05	0,06	0,11	0,07
5.	PT. Pyridam Farma Tbk	0,03	0,03	0,04	0,03
6.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0,37	0,30	0,26	0,31
7.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,06	0,05	0,05	0,05
8.	PT. Pharos Tbk	0,13	0,13	0,09	0,12
	Jumlah	0,91	0,88	0,81	
	Rata – Rata	0,11	0,11	0,10	

Sumber : Peneliti 2021

Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai dari *net profit margin* dari tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan. Yang mendapat nilai rata – rata tertinggi pada tahun 2018 yaitu dengan nilai sebesar 0,11 kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 yaitu nilai rata – rata terendah dengan nilai 0,10. Pada masing – masing perusahaan nilai rata – rata *net profit margin* tertinggi ialah pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk sebesar 0,31 sedangkan nilai rata – rata terendah yaitu pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk dengan nilai 0,03.

4.2.4 Kinerja Keuangan(Y)

kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengelola keuangan secara baik dan benar serta untuk mencapai tujuan keberhasilannya. Adapun salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam seberapa besarnya menghasilkan laba bersih dari penggunaan aktiva perusahaan.

Perhitungan *Return on Assets* yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Tabel 4.5
Kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2017 – 2019

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata - Rata
		2017	2018	2019	
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,10	0,12	0,12	0,11
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	0,15	0,14	0,13	0,14
3.	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk	0,05	0,04	0,09	0,06
4.	PT. Merck Indonesia Tbk	0,03	0,03	0,09	0,05
5.	PT. Pyridam Farma Tbk	0,04	0,05	0,05	0,05
6.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0,10	0,08	0,23	0,14
7.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,07	0,07	0,07	0,07
8.	PT. Pharos Tbk	0,11	0,07	0,05	0,08
	Jumlah	0,65	0,60	0,83	
	Rata – Rata	0,08	0,08	0,10	

Sumber : Peneliti 2021

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2018 – 2019. Nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu dengan nilai sebesar 0,10 sedangkan nilai rata – rata terendah sebesar 0,08 berada pada tahun 2017 dan 2018. Nilai kinerja keuangan pada masing – masing perusahaan yang memiliki nilai rata – rata kinerja keuangan tertinggi adalah berada pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dengan nilai sebesar 0,14 dan nilai rata – rata kinerja keuangan terendah adalah perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk dan PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 0,05.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), apabila model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, yaitu yang terdapat tiga asumsi dasar sebagai berikut. Adapun tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Apabila ketiga asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam suatu model regresi pada variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04408014
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.104
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai residual untuk data *total assets turnover*, *debt to assets ratio*, *net profit margin*, dan kinerja keuangan (*return on assets*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$ menunjukkan semua nilai data pada variabel independen dan variabel dependen yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini yaitu dengan ketentuan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka menunjukkan

tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, untuk ketentuan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu jika nilai VIF < 10,00 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.103	.032		3.232	.004		
TATO	.015	.040	.091	.367	.718	.277	3.611
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034	.347	2.884
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038	.339	2.946

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk data *total assets turnover* sebesar $0,277 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,611 < 10,00$. Kemudian nilai *tolerance* untuk *debt to assets ratio* sebesar $0,347 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,884 < 10,00$. Dan nilai *tolerance* untuk *net profit margin* sebesar $0,339 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,946 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji di dalam variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan cara

membandingkan antara nilai d dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Dengan ketentuan dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika d lebih besar dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ yaitu menunjukkan hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, yaitu menunjukkan hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.625	.04680	1.909

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

Dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil uji autokorelasi dengan perhitungan *Durbin Watson* untuk nilai *Durbin Watson* (d) dari model regresi diperoleh sebesar 1,909. Dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,5 dan jumlah sampel (n) sebanyak 24 kemudian jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. diperoleh nilai batas atas tabel *Durbin Watson* (dU) sebesar 1,6565 dan nilai $4 - dU = 2,3435$. Berdasarkan dengan rumus $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1,6565 < 1,909 < 2,3435$ maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena d terletak antara dU dan $(4 - dU)$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signfikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas glejser :

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.492	.971		-3.596	.002
TATO	-1.974	1.207	-.636	-1.636	.117
DAR	-.777	1.125	-.240	-.690	.498
NPM	-6.035	4.237	-.500	-1.424	.170

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi *total assets turnover* sebesar $0,117 > 0,05$. Kemudian nilai signifikansi *debt to assets ratio* sebesar $0,498 > 0,05$. Dan nilai signifikansi dari *net profit margin* yaitu sebesar $0,170 > 0,05$. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen yaitu *total assets turnover* (X1), *debt to assets ratio* (X2), dan *net profit margin* (X3), terhadap satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.103	.032		3.232	.004
TATO	.015	.040	.091	.367	.718
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,103 + 0,015 X_1 + (-0,084 X_2) + 0,310 X_3$$

Adapun keterangan persamaan tersebut yaitu :

Y = Kinerja keuangan

X1 = *Total assets turnover*

X2 = *Debt to assets ratio*

X3 = *Net profit margin*

Dengan penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta Regresi

Konstanta (β) dengan nilai sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Total assets turnover*, *Debt to assets ratio*, dan *Net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 0 maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,103.

b. *Total Assets Turnover*

Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) (X1) sebesar 0,015 dengan arah positif (searah) antara kinerja keuangan (ROA) dengan *Total Assets Turnover*, yang menunjukkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* meningkat satu – satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c. *Debt to Assets Ratio*

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X2) sebesar -0,084 dengan arah negatif (berlawanan arah) antara kinerja keuangan (ROA) dengan *Debt to Assets Ratio*, yang menunjukkan bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* meningkat satu – satuan maka kinerja keuangan (ROA) akan turun sebesar -0,084 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

d. *Net Profit Margin*

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X3) sebesar 0,310 dengan arah positif (searah) antara kinerja keuangan (ROA) dengan *Net Profit Margin*, yang menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* meningkat satu – satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,310 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.3.2.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Adapun pedoman untuk pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan memakai nilai kinerja keuangan (ROA) signifikansi, sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka berpengaruh terhadap variabel independen yang tidak signifikan secara bersama – sama.
- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka berpengaruh terhadap variabel independen yang signifikan secara bersama sama.

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.086	3	.029	12.771	.000 ^b
Residual	.045	20	.002		
Total	.130	23			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

b. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO

Pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12,771 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3.2.2 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Adapun pedoman untuk pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Berikut adalah hasil pengolahan data uji t parsial :

Tabel 4.12
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.103	.032		3.232	.004
TATO	.015	.040	.091	.367	.718
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

Dari tabel 4.12 dapat dilihat hasil uji t parsial yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel dengan ketentuan di atas yang menghasilkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) (X1) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* diperoleh $\beta_{TATO} = 0,015$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,718 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* diperoleh $\beta_{DAR} = -0,084$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Pengaruh *Net profit margin* (NPM) (X3) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* diperoleh $\beta_{NPM} = 0,310$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar

0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu yang terdiri dari *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan atau secara bersama – sama dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Berikut adalah hasil uji determinasi :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.606	.04727

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,657. Yang artinya secara bersama – sama variabel independen yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* dapat menerangkan variasi dari variabel dependen kinerja keuangan sebesar 65,7% sedangkan sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya.

4.3.2.4 Pembuktian Variabel Dominan

Pembuktian variabel dominan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel

terikat yaitu kinerja keuangan. Dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu diambil dari nilai Beta (β) yang tertinggi dari setiap variabel. Adapun berikut adalah hasil uji variabel dominan :

Tabel 4.14
Hasil Uji Variabel Dominan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.103	.032		3.232	.004		
TATO	.015	.040	.091	.367	.718	.277	3.611
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034	.347	2.884
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038	.339	2.946

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

Dari tabel di atas dapat dilihat berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan bahwa variabel dengan nilai Beta tertinggi adalah variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan nilai sebesar 0,501 dibandingkan dengan variabel independen yang lainnya.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dibahas mengenai bagaimana hubungan atau pengaruh variabel *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penjelasan sebagai berikut :

4.4.1 Hipotesis Pertama

H₁ = Bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

4.4.1.1 Pengaruh TATO, DAR, dan NPM Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F variabel independen *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat dilihat dari uji F yaitu nilai signifikan F yang sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$. Sehingga *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Adapun hasil penelian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengujian simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan telah terbukti kebenarannya.

4.4.2 Hipotesis Kedua

H₂ = Bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

4.4.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* bertanda (+) positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* adalah searah. Kemudian hasil uji pada pengujian secara parsial melalui uji t dalam variabel *Total Assets Turnover* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,718 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan besar kecilnya kinerja keuangan dan tidak dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2016:187) bahwa “*Total Assets Turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Semakin tinggi perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola total asetnya, menunjukkan pula semakin baik perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang berpengaruh positif dan tidak

signifikan diduga disebabkan karena terjadinya penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian arah pengaruh yang bertanda positif menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang tinggi cenderung membuat kinerja keuangan menjadi meningkat, yang artinya masih dapat memberikan laba atau keuntungan bagi perusahaan, namun dalam proses yang lambat dikarenakan terjadinya penambahan aset yang bersumber dari utang tersebut yang mengakibatkan terjadinya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita Silvana Dewi, dkk pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017, dengan hasil signifikansi sebesar 0,754 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika variabel *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 tidak terbukti kebenarannya.

4.4.2.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* bertanda (-) negatif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah berlawanan arah. Kemudian hasil uji pada pengujian secara parsial melalui uji t dalam variabel *Debt to Assets Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan farmasi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:157) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin besar pula utang yang dimiliki perusahaan dalam mendanai aset perusahaan, maka dapat diartikan semakin besar risiko keuangan perusahaan, dikarenakan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Terdapatnya pengaruh negatif pada DAR menunjukkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan tersebut bertambah dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman Supardi pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada koperasi di wilayah kabupaten indramayu pada tahun 2010 – 2014, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 terbukti kebenarannya.

4.4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bertanda (+) positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* adalah searah. Kemudian hasil uji pada pengujian secara parsial melalui uji t dalam variabel *Net Profit Margin* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan farmasi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:200) “*Net Profit Margin* (NPM) atau marjin laba bersih merupakan suatu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan”. Semakin besar *Net Profit Margin*

menunjukkan bahwa semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan. Sehingga menunjukkan *Net Profit Margin* yang bernilai positif dan signifikan memberikan pengaruh yang semakin efektif perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang besar, yang menunjukkan pula semakin baik dan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011 dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Begitu pula dengan penelitian Ika Nurmiyati Anitasari pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014 dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 terbukti kebenarannya.

4.4.3 Hipotesis Ketiga

H_3 = Bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dominan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

4.4.3.1 Dominasi Variabel Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Adapun pada hipotesis ketiga yaitu yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* merupakan variabel yang dominan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada penelitian ini hipotesis tersebut terbukti kebenarannya, karena diantara variabel independen yang lain variabel *Net Profit Margin* yang memiliki nilai Beta (β) tertinggi yaitu dengan nilai sebesar 0,501 sedangkan dibandingkan dengan nilai Beta (β) pada variabel *Total Assets Turnover* dengan nilai 0,91 dan nilai Beta (β) pada variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar -0,505. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai (β) yang paling besar menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* yang berpengaruh dominan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *Net Profit Margin* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak yang lainnya, yaitu :

1. Bagi Perusahaan Farmasi
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan, bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga profitabilitasnya sehingga manajemen perusahaan mampu untuk terus melakukan pengembangan perusahaan dan meningkatkan keuntungannya.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, oleh karena itu manajemen perusahaan disarankan mempertahankan rasio *Total Assets Turnover* dengan cara lebih mengoptimalkan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perputaran aset kemungkinan akan meningkat dan berjalan lebih efektif. Kemudian mempertahankan *Debt to Assets Ratio* dengan cara meminimalisir penggunaan hutang, serta mempertahankan *Net Profit Margin* dengan cara melakukan sistem penjualan yang lebih efektif yang dapat memberikan meningkatnya keuntungan (laba), sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat menggunakan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara baik, serta dapat memperluas obyek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ayu Mufidah Elisa. 2019. "*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*". Dalam Jurnal. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Anitasari, Ika Nurmiyati. 2016. "*Pengaruh Debt To Asset Ratio, Operating Profit Margin, Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014*". dalam Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Choiriyah, Yuliyanti. 2015. "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio , Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama. Lumajang.
- Dewi, Dita Silfana, Arik Susbiyani, dan Achmad Syahfrudin. 2019. "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*". dalam International Journal of Social Science and Business : Vol. 3, No.4. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Ed 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh, dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Pakpahan, Zulfirman, Ayu Parlina, Jodi Akbar Trisinggih, Josua Panggabean, dan Deasy Arisandy Aruan. 2020. “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Intensitas Modal (IM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”. dalam *Jurnal Ilmiah MEA* : Vol 4, No.3. Univeritas Prima Indonesia. Medan.

Priyastama, Romie. 2020. *The Book Of SPSS Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta : Start Up.

Putry, Nur Anita Chandra, Teguh Erawati. 2013. “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets*”. dalam *Jurnal Akuntansi* : Vol 1, No.2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.

Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed 2*. Jakarta : Mitra Wacana Medis.

Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Supardi, Herman. 2016. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Inflasi terhadap *Return On Assets*”. dalam *Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi : Vol 2, No.2. Universitas Pancasila.
Jakarta.

Umami, Hotibul. 2019. "*PENGARUH CR, TATO DAN DER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEP*". dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Wahyudi, Yohanes. 2017. "*PENGARUH NPM, CR, DER, TATO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.PERKEBUNAN NUSANTARA X*". dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Vol. 6, No.11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

<http://www.darya-varia.com/en/about/overview>

<http://www.pharos.co.id/about/ata glance>

<https://www.kalbe.co.id/>

<https://www.kimiafarma.co.id>

<https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html>

<https://www.pyfa.co.id/id/tentang-kami/#>

<https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>

<https://www.temposcangroup.com/en/corporate-info>

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TATO	DAR	NPM	ROA
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2017	0,96	0,32	0,10	0,10
		2018	1,01	0,29	0,12	0,12
		2019	0,99	0,29	0,12	0,12
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2017	1,21	0,16	0,12	0,15
		2018	1,16	0,16	0,14	0,14
		2019	1,12	0,18	0,13	0,13
KAEF	Kimia Farma (Perseroan) Tbk	2017	1,01	0,58	0,05	0,05
		2018	0,79	0,65	0,05	0,04
		2019	0,51	0,60	0,01	0,09
MERK	Merck Indonesia Tbk	2017	0,69	0,27	0,05	0,03
		2018	0,48	0,59	0,06	0,03
		2019	0,83	0,34	0,11	0,09
PYFA	Pyridam Farma Tbk	2017	1,40	0,32	0,03	0,04
		2018	1,34	0,36	0,03	0,05
		2019	1,30	0,35	0,04	0,05
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	2017	0,27	0,42	0,37	0,10
		2018	0,28	0,47	0,30	0,08
		2019	0,87	0,13	0,26	0,23
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	2017	1,29	0,32	0,06	0,07
		2018	1,28	0,31	0,05	0,07
		2019	1,31	0,31	0,05	0,23
PEHA	Pharos Tbk	2017	0,85	0,40	0,13	0,11
		2018	0,55	0,58	0,13	0,07
		2019	0,53	0,61	0,09	0,05

LAMPIRAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, DAR, TATO ^b		Enter

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

b. All requested variables entered.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04408014
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.104
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.103	.032		3.232	.004		
TATO	.015	.040	.091	.367	.718	.277	3.611
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034	.347	2.884
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038	.339	2.946

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

UJI AUTOKORELASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.625	.04680	1.909

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

UJI HETEROSKEDASTISITAS**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.492	.971		-3.596	.002
TATO	-1.974	1.207	-.636	-1.636	.117
DAR	-.777	1.125	-.240	-.690	.498
NPM	-6.035	4.237	-.500	-1.424	.170

a. Dependent Variable: ABS_RES

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.103	.032		3.232	.004
TATO	.015	.040	.091	.367	.718
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

UJI F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.086	3	.029	12.771	.000 ^b
Residual	.045	20	.002		
Total	.130	23			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

b. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO

UJI T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.103	.032		3.232	.004
TATO	.015	.040	.091	.367	.718
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.606	.04727

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, TATO

VARIABEL DOMINAN**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.103	.032		3.232	.004		
TATO	.015	.040	.091	.367	.718	.277	3.611
DAR	-.084	.037	-.505	-2.270	.034	.347	2.884
NPM	.310	.139	.501	2.228	.038	.339	2.946

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (ROA)

PT. Merck Indonesia Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	403,188,662	59,465,257	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	482,658	1,808,719	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	157,583,605	209,446,183	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	0	1,702,597	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	43,258,799	838,879	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	94,359,447	2,755,946	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	270,515,224	289,064,085	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,913,081	4,723,847	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	8,183	83,999	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	973,309,659	569,889,512	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	1,140,779	5,988,378	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,996,481	1,492,005	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	30,075,124	22,309,617	Deferred tax assets
Aset tetap	186,743,248	177,729,098	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	68,618,261	68,618,261	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	1,230,137	979,673	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	289,804,030	277,117,032	Total non-current assets
Jumlah aset	1,263,113,689	847,006,544	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	0	0	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga	41,182,937	37,740,329	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	516,246	52,406,594	Trade payables related parties
Utang dividen	6,615,635	2,364,742	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	138,704,018	84,694,062	Other current financial liabilities
Utang pajak	478,290,739	7,765,361	Taxes payable
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek lainnya	44,127,582		Other current provisions
Jumlah liabilitas jangka pendek	709,437,157	184,971,088	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	33,668,658	46,261,257	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	1,727,473	336,758	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	35,396,131	46,598,015	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	744,833,288	231,569,103	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	22,400,000	22,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,561,517	17,561,517	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	4,480,000	4,480,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	473,838,884	570,995,924	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	518,280,401	615,437,441	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	0	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	518,280,401	615,437,441	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,263,113,689	847,006,544	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2018	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	611,958,076	582,002,470	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(400,270,367)	(381,337,548)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	211,687,709	200,664,922	Total gross profit
Beban penjualan	(127,981,747)	(115,335,048)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(40,162,239)	(43,873,758)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,801,863	325,405	Finance income
Beban keuangan	(722,442)	(742,166)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,064,321	(994,635)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	2,584,309	1,785,032	Other income
Beban lainnya	(0)	(145,008)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(63,378)	210,832	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	50,208,396	41,895,576	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(12,830,660)	(12,440,810)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	37,377,736	29,454,766	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	1,125,946,429	115,222,528	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,163,324,165	144,677,294	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	6,825,060	15,050,238	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	6,825,060	15,050,238	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(1,706,265)	(3,762,560)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	5,118,795	11,287,678	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,168,442,960	155,964,972	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,163,324,165	144,677,294	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,168,442,960	155,964,972	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	84	66	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	2,513	257	Basic earnings (loss) per share from discontinued operations

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	31 December 2019	31 December 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	161,465,802	403,188,662	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	496,832	482,658	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	233,134,670	157,583,605	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	12,451,188	0	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	26,587,467	43,258,799	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	4,575,912	94,359,447	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	235,663,073	270,515,224	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	635,755	3,913,081	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	0	8,183	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	0	0	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	675,010,699	973,309,659	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	1,476,587	1,140,779	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,326,608	1,996,481	Other non-current financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	0	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	20,745,350	30,075,124	Deferred tax assets
Aset tetap	190,284,730	186,743,248	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	10,714,751	68,618,261	Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	1,502,261	1,230,137	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	226,050,287	289,804,030	Total non-current assets
Jumlah aset	901,060,986	1,263,113,689	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka	0	0	Short-term loans

pendek			
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	46,706,219	41,182,937	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	27,443,688	516,246	Trade payables related parties
Utang dividen	5,599,378	6,615,635	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	157,973,032	138,704,018	Other current financial liabilities
Utang pajak	25,693,070	478,290,739	Taxes payable
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek lainnya	5,669,778	44,127,582	Other current provisions
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	0	0	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	269,085,165	709,437,157	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	37,534,899	33,668,658	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	429,264	1,727,473	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	37,964,163	35,396,131	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	307,049,328	744,833,288	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	22,400,000	22,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,561,517	17,561,517	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	4,480,000	4,480,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	549,570,141	473,838,884	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	594,011,658	518,280,401	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	0	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	594,011,658	518,280,401	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	901,060,986	1,263,113,689	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	744,634,530	611,958,076	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(421,320,853)	(400,270,367)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	323,313,677	211,687,709	Total gross profit
Beban penjualan	(131,072,560)	(127,981,747)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(67,741,876)	(40,162,239)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,548,911	3,801,863	Finance income
Beban keuangan	(2,244,418)	(722,442)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,458,397)	1,064,321	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	2,803,680	2,584,309	Other income
Beban lainnya	(287,644)	(0)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	37,809	(63,378)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	125,899,182	50,208,396	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(47,642,385)	(12,830,660)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	78,256,797	37,377,736	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	1,125,946,429	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	78,256,797	1,163,324,165	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(3,367,387)	6,825,060	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(3,367,387)	6,825,060	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	841,847	(1,706,265)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,525,540)	5,118,795	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	75,731,257	1,168,442,960	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	78,256,797	1,163,324,165	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	75,731,257	1,168,442,960	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	175	84	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	0	2,513	Basic earnings (loss) per share from discontinued operations

PT. Kalbe Farma Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,153,327,557,478	2,784,705,831,122	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	178,719,216,214	186,495,242,626	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	3,230,855,504,419	2,851,855,047,281	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	24,689,355,369	24,562,301,353	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	116,632,910,355	91,081,776,623	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	1,391,500,261	194,143,183	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	3,474,587,231,854	3,557,496,638,218	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	62,218,079,760	61,651,218,626	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	123,737,714,663	133,890,272,364	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	282,129,316,353	350,806,178,568	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	10,648,288,386,726	10,042,738,649,964	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	22,801,731,228	25,475,566,035	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	63,304,700,000	53,386,000,000	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	131,100,220,342	155,865,496,386	Deferred tax assets
Aset tetap	6,252,801,150,475	5,342,659,713,054	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	54,345,381,927	29,710,566,050	Non-current claims for tax refund
Goodwill	293,279,778,022	293,279,778,022	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	140,160,919,601	126,293,050,643	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	540,123,877,048	546,830,596,181	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	7,497,917,758,643	6,573,500,766,371	Total non-current assets
Jumlah aset	18,146,206,145,369	16,616,239,416,335	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities

Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	69,154,653,794	168,774,628,237	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,214,689,608,252	1,040,508,502,669	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	75,208,161,202	68,042,882,218	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	409,642,234,398	432,571,986,284	Other payables third parties
Utang dividen	0	0	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	28,251,190,141	4,614,277,571	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	259,860,294,192	289,821,941,676	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	41,239,785,972	32,208,894,121	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	188,121,543,643	190,792,898,939	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,286,167,471,594	2,227,336,011,715	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	129,248,672	636,618,114	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	259,831,249,648	144,338,491,229	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	291,592,784,971	338,832,009,326	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	13,890,594,130	11,064,503,262	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	565,443,877,421	494,871,621,931	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,851,611,349,015	2,722,207,633,646	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	468,751,221,100	468,751,221,100	Common stocks
Tambahan modal disetor	(34,118,673,814)	(34,118,673,814)	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	71,460,322,752	60,871,490,099	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	42,056,395,763	36,878,429,914	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(44,768,029,424)	(82,212,896,444)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	46,967,626,117	42,779,769,837	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi)			Retained earnings

kerugian)			(deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	201,390,130,325	177,354,070,991	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	13,871,718,983,242	12,610,504,063,055	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14,623,457,976,061	13,280,807,474,738	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	671,136,820,293	613,224,307,951	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	15,294,594,796,354	13,894,031,782,689	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	18,146,206,145,369	16,616,239,416,335	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	21,074,306,186,027	20,182,120,166,616	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(11,226,380,392,484)	(10,369,836,693,616)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	9,847,925,793,543	9,812,283,473,000	Total gross profit
Beban penjualan	(5,098,823,973,870)	(5,217,254,463,765)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,191,705,459,131)	(1,141,381,509,277)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	125,786,575,249	134,914,292,587	Finance income
Beban keuangan	(29,738,266,966)	(36,391,625,753)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(2,673,834,807)	(16,305,874,297)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	75,482,640,119	42,115,570,263	Other income
Beban lainnya	(419,853,805,116)	(336,793,136,766)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,306,399,669,021	3,241,186,725,992	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(809,137,704,264)	(787,935,315,388)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	2,497,261,964,757	2,453,251,410,604	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	2,497,261,964,757	2,453,251,410,604	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	50,950,561,708	(25,600,704,750)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	50,950,561,708	(25,600,704,750)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	10,588,832,653	4,155,729,626	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	6,021,165,569	5,042,399,005	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif	(12,115,579,063)	6,096,477,893	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,040,487,103,572	3,153,327,557,478	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	195,618,535,562	178,719,216,214	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	3,531,177,696,227	3,230,855,504,419	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	41,677,083,452	24,689,355,369	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	122,554,254,390	116,632,910,355	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	2,251,088,014	1,391,500,261	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	3,737,976,007,703	3,474,587,231,854	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	85,488,759,946	62,218,079,760	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	147,588,077,744	123,737,714,663	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	317,672,371,791	282,129,316,353	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	11,222,490,978,401	10,648,288,386,726	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	27,936,767,060	22,801,731,228	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	63,126,950,000	63,304,700,000	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	123,162,296,975	131,100,220,342	Deferred tax assets
Aset tetap	7,666,314,692,908	6,252,801,150,475	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	52,685,481,719	54,345,381,927	Non-current claims for tax refund
Goodwill	293,279,778,022	293,279,778,022	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	369,273,278,506	140,160,919,601	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	446,456,638,993	540,123,877,048	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	9,042,235,884,183	7,497,917,758,643	Total non-current assets
Jumlah aset	20,264,726,862,584	18,146,206,145,369	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities

Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	149,638,247,114	69,154,653,794	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,118,954,747,521	1,214,689,608,252	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	96,905,674,943	75,208,161,202	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	496,110,104,351	409,642,234,398	Other payables third parties
Utang dividen	0	0	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19,518,798,845	28,251,190,141	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	415,650,164,765	259,860,294,192	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	53,813,903,706	41,239,785,972	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	226,517,164,606	188,121,543,643	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,577,108,805,851	2,286,167,471,594	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	241,580,981	129,248,672	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	647,647,475,827	259,831,249,648	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	334,105,654,954	291,592,784,971	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	40,868,940	13,890,594,130	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	982,035,580,702	565,443,877,421	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,559,144,386,553	2,851,611,349,015	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	468,751,221,100	468,751,221,100	Common stocks
Tambahan modal disetor	(34,118,673,814)	(34,118,673,814)	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	57,824,661,761	71,460,322,752	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	56,006,158,259	42,056,395,763	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(69,390,323,150)	(44,768,029,424)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Komponen ekuitas lainnya	52,932,836,056	46,967,626,117	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi			Retained earnings

kerugian)			(deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	225,961,420,648	201,390,130,325	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	15,135,159,090,134	13,871,718,983,242	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15,893,126,390,994	14,623,457,976,061	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	812,456,085,037	671,136,820,293	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	16,705,582,476,031	15,294,594,796,354	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	20,264,726,862,584	18,146,206,145,369	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	22,633,476,361,038	21,074,306,186,027	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(12,390,008,590,196)	(11,226,380,392,484)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	10,243,467,770,842	9,847,925,793,543	Total gross profit
Beban penjualan	(5,358,032,618,673)	(5,199,866,625,949)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,288,558,007,592)	(1,191,705,459,131)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	137,938,018,031	125,786,575,249	Finance income
Beban keuangan	(40,420,271,275)	(29,738,266,966)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	5,135,035,832	(2,673,834,807)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	66,253,834,956	75,482,640,119	Other income
Beban lainnya	(363,166,937,588)	(318,811,153,037)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,402,616,824,533	3,306,399,669,021	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(865,015,000,888)	(809,137,704,264)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	2,537,601,823,645	2,497,261,964,757	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	2,537,601,823,645	2,497,261,964,757	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(34,219,335,380)	50,950,561,708	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(34,219,335,380)	50,950,561,708	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(13,635,660,991)	10,588,832,653	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	15,174,680,316	6,021,165,569	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif	8,320,895,500	(12,115,579,063)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	9,859,914,825	4,494,419,159	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(24,359,420,555)	55,444,980,867	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	2,513,242,403,090	2,552,706,945,624	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,506,764,572,075	2,457,129,032,271	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	30,837,251,570	40,132,932,486	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,482,456,109,888	2,510,650,879,252	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	30,786,293,202	42,056,066,372	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	53.48	52.42	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,903,177,852,578	1,973,276,106,331	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	1,171,801,034,437	1,113,293,220,788	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,462,139,003	1,424,106,209	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	126,088,498,131	89,131,849,818	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	714,211,365	601,372,640	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,507,993,377,295	1,478,762,390,030	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	47,665,028,953	69,716,432,276	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	145,871,436,882	124,039,096,087	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	224,888,690,205	199,119,290,208	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	5,130,662,268,849	5,049,363,864,387	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	3,331,729,378	5,601,382,261	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24,589,968,870	24,589,968,870	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	58,541,164,996	57,173,466,265	Deferred tax assets
Aset tetap	2,271,379,683,420	1,984,179,208,981	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	381,470,244,813	313,992,418,257	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,739,312,791,477	2,385,536,444,634	Total non-current assets
Jumlah aset	7,869,975,060,326	7,434,900,309,021	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	437,468,825,091	274,420,380,170	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,273,501,108,638	1,281,057,257,778	Trade payables third parties

Utang usaha pihak berelasi	6,374,436,957	4,967,941,313	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	107,628,239,048	189,331,469,191	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	543,235,092	5,590,595,941	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	101,432,507,071	143,242,660,611	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	40,411,852,022	47,498,365,945	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	56,706,226,019	49,483,371,439	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	15,008,604,401	7,029,361,209	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,039,075,034,339	2,002,621,403,597	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	23,780,333,548	15,372,215,536	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	37,091,055,885	15,155,497,517	Long-term finance lease liabilities
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	1,157,827,295	1,166,149,519	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	336,022,738,765	318,576,633,707	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	398,051,955,493	350,270,496,279	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,437,126,989,832	2,352,891,899,876	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	225,000,000,000	225,000,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	335,862,416,630	336,167,869,956	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	37,088,654,548	30,254,056,873	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	38,250,000,000	36,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4,500,697,781,383	4,169,418,414,456	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,136,898,852,561	4,796,840,341,285	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	295,949,217,933	285,168,067,860	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5,432,848,070,494	5,082,008,409,145	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,869,975,060,326	7,434,900,309,021	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	10,088,118,830,780	9,565,462,045,199	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(6,246,536,620,082)	(5,907,286,902,999)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,841,582,210,698	3,658,175,142,200	Total gross profit
Beban penjualan	(2,632,954,167,821)	(2,488,441,696,775)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(563,767,602,908)	(547,288,289,015)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	74,324,750,104	73,157,117,119	Finance income
Beban keuangan	(29,207,817,043)	(23,761,732,536)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	38,853,048,256	8,731,917,500	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(2,269,652,883)	576,891,363	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	18,862,986,984	2,986,993,993	Other income
Beban lainnya	(17,723,576,482)	59,953,919,024	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	727,700,178,905	744,090,262,873	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(187,322,033,018)	(186,750,680,877)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	540,378,145,887	557,339,581,996	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	540,378,145,887	557,339,581,996	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	7,757,554,139	(41,332,739,714)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	7,757,554,139	(41,332,739,714)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	7,004,647,675	(65,407,848,574)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	(170,050,000)	864,430,000	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang	6,834,597,675	(64,543,418,574)	Total other comprehensive income that may be

akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	14,592,151,814	(105,876,158,288)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(1,931,195,825)	10,234,008,763	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	12,660,955,989	(95,642,149,525)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	553,039,101,876	461,697,432,471	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	512,028,758,825	543,803,896,478	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	28,349,387,062	13,535,685,518	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	524,210,824,601	450,523,902,796	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	28,828,277,275	11,173,529,675	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	114	121	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	31 December 2019	31 December 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2,254,216,067,576	1,903,177,852,578	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	1,149,590,796,666	1,171,801,034,437	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	21,040,230,013	2,462,139,003	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	169,029,901,515	126,088,498,131	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	5,231,431,518	714,211,365	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,416,073,420,751	1,507,993,377,295	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	58,462,132,015	47,665,028,953	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	181,127,363,141	145,871,436,882	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	177,867,044,813	224,888,690,205	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	5,432,638,388,008	5,130,662,268,849	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	19,663,074,798	3,331,729,378	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24,714,968,870	24,589,968,870	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	58,616,884,812	58,541,164,996	Deferred tax assets
Aset tetap	2,370,214,050,251	2,271,379,683,420	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	466,922,214,004	381,470,244,813	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,940,131,192,735	2,739,312,791,477	Total non-current assets
Jumlah aset	8,372,769,580,743	7,869,975,060,326	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	374,685,088,884	437,468,825,091	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,217,381,569,864	1,273,501,108,638	Trade payables third parties

Utang usaha pihak berelasi	8,889,485,507	6,374,436,957	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	160,352,557,080	107,628,239,048	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	7,744,565,719	543,235,092	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	49,232,442,678	101,432,507,071	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	48,240,413,622	40,411,852,022	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	65,724,666,735	56,706,226,019	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	21,357,515,966	15,008,604,401	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,953,608,306,055	2,039,075,034,339	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	32,164,625,384	23,780,333,548	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	166,000,000,000		Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	40,320,117,130	37,091,055,885	Long-term consumer financing payables
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	974,768,607	1,157,827,295	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	388,665,793,674	336,022,738,765	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	628,125,304,795	398,051,955,493	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,581,733,610,850	2,437,126,989,832	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	225,000,000,000	225,000,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	335,551,217,059	335,862,416,630	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	40,477,066,671	37,088,654,548	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan	40,500,000,000	38,250,000,000	Appropriated retained earnings

penggunaannya			
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4,844,985,996,024	4,500,697,781,383	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,486,514,279,754	5,136,898,852,561	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	304,521,690,139	295,949,217,933	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	5,791,035,969,893	5,432,848,070,494	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8,372,769,580,743	7,869,975,060,326	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	10,993,842,057,747	10,088,118,830,780	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(6,752,312,739,035)	(6,246,536,620,082)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	4,241,529,318,712	3,841,582,210,698	Total gross profit
Beban penjualan	(2,837,917,470,758)	(2,632,954,167,821)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(572,413,632,822)	(563,767,602,908)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	90,683,171,895	74,324,750,104	Finance income
Beban keuangan	(48,181,736,807)	(29,207,817,043)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(20,731,399,963)	38,853,048,256	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(17,667,930,580)	(2,269,652,883)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	(13,386,994,088)	18,862,986,984	Other income
Beban lainnya	(25,692,414,117)	(17,723,576,482)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	796,220,911,472	727,700,178,905	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(201,065,998,598)	(187,322,033,018)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	595,154,912,874	540,378,145,887	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	595,154,912,874	540,378,145,887	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(40,061,452,838)	7,757,554,139	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(40,061,452,838)	7,757,554,139	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	2,776,692,123	7,004,647,675	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	611,720,000	(170,050,000)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang	3,388,412,123	6,834,597,675	Total other comprehensive income that may be

akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(36,673,040,715)	14,592,151,814	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	10,017,198,139	(1,931,195,825)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(26,655,842,576)	12,660,955,989	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	568,499,070,298	553,039,101,876	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	554,263,001,029	512,028,758,825	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	40,891,911,845	28,349,387,062	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	529,926,626,764	524,210,824,601	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	38,572,443,534	28,828,277,275	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	123	114	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	306,116,733	450,881,672	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	10,592,669	12,836,661	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	550,099,354	448,003,830	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	16,710,786	30,935,697	Trade receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	280,691,038	203,861,591	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	13,681,281	13,244,158	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	25,480,511	15,891,992	Other current advances
Jumlah aset lancar	1,203,372,372	1,175,655,601	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	33,415,110	15,426,594	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,528,731	10,832,240	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	24,666,770	25,710,445	Deferred tax assets
Aset tetap	394,751,573	395,989,095	Property, plant and equipment
Goodwill	10,279,461	10,279,461	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,751,775	4,751,775	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,055,947	2,240,936	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	479,449,367	465,230,546	Total non-current assets
Jumlah aset	1,682,821,739	1,640,886,147	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	88,590,377	66,737,701	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	13,685,958	1,401,925	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	40,351,636	71,043,034	Other current financial liabilities

Beban akrual jangka pendek	202,032,073	236,174,055	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	46,826,196	41,151,643	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	25,051,126	25,114,507	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	416,537,366	441,622,865	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	66,022,510	82,963,213	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	66,022,510	82,963,213	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	482,559,876	524,586,078	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	280,000,000	280,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	77,828,658	77,828,471	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(8,517,244)	(8,560,945)	Treasury stocks
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(36,807,458)	(39,479,629)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	56,000,000	56,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	831,757,907	750,512,172	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,200,261,863	1,116,300,069	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	1,200,261,863	1,116,300,069	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,682,821,739	1,640,886,147	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2018	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,699,657,296	1,575,647,308	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(774,247,594)	(681,690,889)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	925,409,702	893,956,419	Total gross profit
Beban penjualan	(533,559,771)	(542,245,518)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(143,901,017)	(141,468,725)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	5,534,187	6,181,898	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	7,001,904	237,258	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	13,932,672	13,229,342	Other income
Beban lainnya	(1,573,773)	(3,742,753)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	272,843,904	226,147,921	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(72,191,936)	(63,898,628)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	200,651,968	162,249,293	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	200,651,968	162,249,293	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	3,562,895	(18,581,741)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	3,562,895	(18,581,741)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	3,562,895	(18,581,741)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(890,724)	4,645,435	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	2,672,171	(13,936,306)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	203,324,139	148,312,987	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	200,651,968	162,249,293	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	203,324,139	148,312,987	Comprehensive income attributable to parent entity

Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	180	145	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	339,047,459	306,116,733	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	14,871,078	10,592,669	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	535,208,236	550,099,354	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	15,350,927	16,710,786	Trade receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	333,781,178	280,691,038	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	15,101,450	13,681,281	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	26,852,005	25,480,511	Other current advances
Jumlah aset lancar	1,280,212,333	1,203,372,372	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	33,415,110	33,415,110	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,278,186	9,528,731	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	29,825,087	24,666,770	Deferred tax assets
Properti investasi	67,328,088		Investment properties
Aset tetap	392,923,654	394,751,573	Property, plant and equipment
Goodwill	10,279,461	10,279,461	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,751,775	4,751,775	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,947,020	2,055,947	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	549,748,381	479,449,367	Total non-current assets
Jumlah aset	1,829,960,714	1,682,821,739	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	128,479,180	88,590,377	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	14,018,948	13,685,958	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan	64,241,493	40,351,636	Other current financial

jangka pendek lainnya			liabilities
Beban akrual jangka pendek	158,645,818	202,032,073	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	47,832,915	46,826,196	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	26,225,683	25,051,126	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	439,444,037	416,537,366	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	84,437,689	66,022,510	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	84,437,689	66,022,510	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	523,881,726	482,559,876	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	280,000,000	280,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	78,162,232	77,828,658	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(2,614,905)	(8,517,244)	Treasury stocks
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(39,390,913)	(36,807,458)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	56,000,000	56,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	933,922,574	831,757,907	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,306,078,988	1,200,261,863	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	1,306,078,988	1,200,261,863	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,829,960,714	1,682,821,739	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,813,020,278	1,699,657,296	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(839,538,301)	(774,247,594)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	973,481,977	925,409,702	Total gross profit
Beban penjualan	(528,370,142)	(533,559,771)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(151,683,716)	(143,901,017)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,626,312	5,534,187	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(8,843,854)	7,001,904	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	13,046,226	13,932,672	Other income
Beban lainnya	(1,006,768)	(1,573,773)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	301,250,035	272,843,904	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(79,466,786)	(72,191,936)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	221,783,249	200,651,968	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	221,783,249	200,651,968	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(3,444,607)	3,562,895	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(3,444,607)	3,562,895	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(3,444,607)	3,562,895	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	861,152	(890,724)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,583,455)	2,672,171	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	219,199,794	203,324,139	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	221,783,249	200,651,968	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	219,199,794	203,324,139	Comprehensive income attributable to parent entity

Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	198	180	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,960,038,027,753	989,637,043,381	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	736,771,582,922	848,656,201,775	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	116,990,851,398	81,343,855,030	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	96,411,718,658	48,942,400,816	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,805,736,012,012	1,192,342,702,145	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	141,737,003,243	111,787,270,903	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	39,561,757,936	92,414,443,290	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	472,299,772,139	296,966,298,644	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	5,369,546,726,061	3,662,090,215,984	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	3,191,172,211	3,118,521,019	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	165,000,000,000	165,000,000,000	Investments in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	60,617,066,471	26,374,624,155	Deferred tax assets
Properti investasi	861,080,871,000	323,837,114,000	Investment properties
Aset tetap	2,693,681,582,098	1,687,785,385,991	Property, plant and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	426,621,092	451,319,294	Other deferred charges
Aset takberwujud selain goodwill	46,445,154,106	6,751,886,639	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	260,438,124,642	220,739,905,451	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,090,880,591,620	2,434,058,756,549	Total non-current assets
Jumlah aset	9,460,427,317,681	6,096,148,972,533	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	2,186,581,179,537	830,535,529,957	Short-term loans

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,177,242,956,546	843,751,139,064	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	12,252,040,420	35,457,019,096	Trade payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga		424,743,753	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	246,223,091,209	240,091,321,200	Current accrued expenses
Utang pajak	56,308,426,746	59,417,747,193	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank		300,000,000,000	Current maturities of bank loans
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	95,696,787,008	59,829,948,505	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,774,304,481,466	2,369,507,448,768	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,004,949,554,803	885,520,310,577	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	320,893,727,661	267,597,745,454	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	3,819,823,900	1,002,712,607	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,329,663,106,364	1,154,120,768,638	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	6,103,967,587,830	3,523,628,217,406	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	555,400,000,000	555,400,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	77,520,935,131	77,520,935,131	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	305,393,375,126	(68,515,919,856)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,847,784,254,458	1,619,081,645,324	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	415,895,778,068	326,786,249,091	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang	3,201,994,342,783	2,510,272,909,690	Total equity attributable

diatribusikan kepada pemilik entitas induk			to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	154,465,387,068	62,247,845,437	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,356,459,729,851	2,572,520,755,127	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	9,460,427,317,681	6,096,148,972,533	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	7,454,114,741,189	6,127,479,369,403	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,673,936,445,914)	(3,925,599,724,290)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,780,178,295,275	2,201,879,645,113	Total gross profit
Beban umum dan administrasi	(2,206,877,737,030)	(1,791,957,725,462)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(187,291,030,608)	(85,951,608,979)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(2,736,433,729)	(38,293,826)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	194,453,233,603	125,777,745,576	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	577,726,327,511	449,709,762,422	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(175,933,518,563)	(118,001,844,961)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	401,792,808,948	331,707,917,461	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	401,792,808,948	331,707,917,461	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	373,909,295,178	(7,841,224,780)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	373,909,295,178	(7,841,224,780)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	775,702,104,126	323,866,692,681	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	415,895,778,068	326,786,249,091	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(14,102,969,120)	4,921,668,370	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	789,805,073,246	318,945,024,311	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(14,102,969,120)	4,921,668,370	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	31 December 2019	31 December 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,360,268,286	2,068,665,044	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	1,319,734,421	755,705,390	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	796,992,812	569,411,283	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	208,402,076	96,534,688	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,849,106,176	2,126,016,100	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	280,725,330	145,435,104	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	71,731,522	70,095,028	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	457,826,500	546,145,599	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	7,344,787,123	6,378,008,236	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	9,989,212	3,191,172	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	184,426,181	184,633,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	29,253,379	77,169,122	Deferred tax assets
Properti investasi	1,011,569,384	922,145,871	Investment properties
Aset tetap	9,279,811,270	3,315,148,100	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	52,872,808	50,795,759	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	305,723,875	263,555,523	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,008,090,009	4,951,082,628	Total non-current assets
Jumlah aset	18,352,877,132	11,329,090,864	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	5,226,775,250	2,784,536,001	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak	1,273,539,908	1,259,693,892	Trade payables third

ketiga			parties
Utang usaha pihak berelasi	16,874,218	22,038,728	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	98,629,371	115,923,616	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	179,115,144	286,936,020	Current accrued expenses
Utang pajak	49,625,740	58,192,881	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	1,957,625		Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	537,020,877	211,558,175	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	8,602,144	6,963,126	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	7,392,140,277	4,745,842,439	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	568,916,781	163,567,349	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,502,372,815	1,863,326,308	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	21,886,723	3,819,824	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	454,633,708	406,276,877	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,547,810,027	2,436,990,358	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	10,939,950,304	7,182,832,797	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	555,400,000	555,400,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	(885,401,366)	77,520,935	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	5,114,989,822	1,095,191,713	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan	2,469,629,476	1,847,784,254	Appropriated retained earnings

penggunaannya			
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(12,724,002)	415,895,778	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,241,893,930	3,991,792,680	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	171,032,898	154,465,387	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,412,926,828	4,146,258,067	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	18,352,877,132	11,329,090,864	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	9,400,535,476	8,459,247,287	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,897,247,790)	(5,096,044,699)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,503,287,686	3,363,202,588	Total gross profit
Beban penjualan	(1,990,281,332)	(1,676,411,536)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,221,575,865)	(919,779,882)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	34,629,655	37,833,824	Finance income
Beban keuangan	(497,969,909)	(227,219,753)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(5,056,343)	(2,588,342)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	215,281,596	180,259,148	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38,315,488	755,296,047	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(22,425,049)	(220,210,724)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	15,890,439	535,085,323	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	15,890,439	535,085,323	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	4,798,982,606		Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(34,549,361)	(60,046,320)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		452,109,459	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4,764,433,245	392,063,139	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	49,838	4,399,917	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan	49,838	4,399,917	Total other comprehensive

komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,764,483,083	396,463,056	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	4,780,373,522	931,548,379	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(12,724,002)	491,565,938	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	28,614,441	43,519,385	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	4,796,872,445	875,291,335	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(16,498,923)	56,257,044	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(2.29)	88.51	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT. Pyridam Farma Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,953,299,357	379,645,888	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	42,692,622,386	37,327,885,021	Trade receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	41,590,179,964	36,890,982,384	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	5,151,035,052	3,765,799,013	Other current advances
Jumlah aset lancar	91,387,136,759	78,364,312,306	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset pajak tangguhan	5,170,866,520	5,169,614,508	Deferred tax assets
Aset tetap	90,377,679,595	75,929,987,318	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	121,480,980	100,016,909	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	95,670,027,095	81,199,618,735	Total non-current assets
Jumlah aset	187,057,163,854	159,563,931,041	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	15,500,000,000	8,388,664,103	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	8,744,640,220	6,737,015,466	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	19,530,903	0	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	1,266,416,823	625,608,470	Current accrued expenses
Utang pajak	5,265,222,284	5,127,673,407	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,202,142,852	0	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	1,143,694,315	1,366,154,033	Current maturities of consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka	33,141,647,397	22,245,115,479	Total current liabilities

pendek			
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	6,311,250,009	0	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	364,311,239	512,195,906	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	28,312,394,409	27,950,618,945	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	34,987,955,657	28,462,814,851	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	68,129,603,054	50,707,930,330	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	53,508,000,000	53,508,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,065,078,501	2,065,078,501	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,000,000,000	1,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	61,354,482,299	52,282,922,210	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118,927,560,800	108,856,000,711	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	0	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	118,927,560,800	108,856,000,711	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	187,057,163,854	159,563,931,041	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	250,445,853,364	223,002,490,278	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(99,342,305,409)	(88,026,695,943)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	151,103,547,955	134,975,794,335	Total gross profit
Beban penjualan	(105,483,095,056)	(89,663,552,531)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(32,482,299,920)	(33,496,825,061)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	14,300,265	6,000,666	Finance income
Beban keuangan	(3,205,520,966)	(2,469,372,183)	Finance costs
Pendapatan lainnya	399,422,400	0	Other income
Beban lainnya	(0)	(372,447,376)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	970,909,098	619,682,923	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	11,317,263,776	9,599,280,773	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,869,815,788)	(2,471,878,605)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	8,447,447,988	7,127,402,168	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	8,447,447,988	7,127,402,168	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	2,165,482,801	(2,971,279,846)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(541,370,700)	742,819,962	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,624,112,101	(2,228,459,884)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,624,112,101	(2,228,459,884)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	10,071,560,089	4,898,942,284	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	8,447,447,988	7,127,402,168	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang			Comprehensive income

dapat diatribusikan			attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	10,071,560,089	4,898,942,284	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	15.79	13.32	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	31 December 2019	31 December 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	5,294,802,962	1,953,299,357	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	41,551,408,067	42,692,622,386	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	413,599,187	0	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	44,269,891,205	41,590,179,964	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	4,416,717,498	5,151,035,052	Other current advances
Jumlah aset lancar	95,946,418,919	91,387,136,759	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset pajak tangguhan	6,300,483,257	5,170,866,520	Deferred tax assets
Aset tetap	88,397,889,858	90,377,679,595	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	141,416,216	121,480,980	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	94,839,789,331	95,670,027,095	Total non-current assets
Jumlah aset	190,786,208,250	187,057,163,854	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	10,404,471,944	15,500,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	8,493,645,804	8,744,640,220	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	13,285,080	19,530,903	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	690,484,560	1,266,416,823	Current accrued expenses
Utang pajak	4,664,714,065	5,265,222,284	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,202,142,852	1,202,142,852	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang	1,729,378,884	1,143,694,315	Current maturities of consumer financing payables

pembiayaan konsumen			
Jumlah liabilitas jangka pendek	27,198,123,189	33,141,647,397	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,109,107,157	6,311,250,009	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	964,879,142	364,311,239	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	32,788,105,199	28,312,394,409	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	38,862,091,498	34,987,955,657	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	66,060,214,687	68,129,603,054	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	53,508,000,000	53,508,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,065,078,501	2,065,078,501	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,000,000,000	2,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	67,152,915,062	61,354,482,299	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	124,725,993,563	118,927,560,800	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	0	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	124,725,993,563	118,927,560,800	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	190,786,208,250	187,057,163,854	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	247,114,772,587	250,445,853,364	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(106,912,029,284)	(99,342,305,409)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	140,202,743,303	151,103,547,955	Total gross profit
Beban penjualan	(94,334,563,495)	(105,483,095,056)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(34,947,720,584)	(32,482,299,920)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	23,254,255	14,300,265	Finance income
Beban keuangan	(2,785,584,236)	(3,205,520,966)	Finance costs
Pendapatan lainnya	3,310,894,382	399,422,400	Other income
Keuntungan (kerugian) lainnya	1,049,798,852	970,909,098	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12,518,822,477	11,317,263,776	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,176,104,438)	(2,869,815,788)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	9,342,718,039	8,447,447,988	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	9,342,718,039	8,447,447,988	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(1,871,953,701)	2,165,482,801	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	467,988,425	(541,370,700)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,403,965,276)	1,624,112,101	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(1,403,965,276)	1,624,112,101	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	7,938,752,763	10,071,560,089	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	9,342,718,039	8,447,447,988	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	7,938,752,763	10,071,560,089	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	17.46	15.79	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	4,144,582,927	5,244,754,144	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	61,423,326,221	55,200,800,469	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	6,469,053,861	6,461,430,987	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	250,000,000	250,000,000	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	7,547,018,329	8,755,990,271	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	7,473,462,475	8,044,311,925	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Pajak dibayar dimuka lancar	4,323,326	228,875,260	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	387,191,958	1,277,776,412	Current claims for tax refund
Jumlah aset lancar	87,698,959,097	85,463,939,468	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset pajak tangguhan	3,905,475,665	1,474,816,068	Deferred tax assets
Aset tetap	270,761,259,708	298,507,419,992	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	274,666,735,373	299,982,236,060	Total non-current assets
Jumlah aset	362,365,694,470	385,446,175,528	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek		65,934,878,367	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,421,570,357	957,186,124	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak berelasi	555,293,898	792,328,103	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	221,927,978	523,953,808	Current accrued expenses
Utang pajak	450,228,250	281,082,641	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek		12,025,339	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka		7,963,909,277	Current maturities of

panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank			bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen		3,355,167,914	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	81,725,178,683		Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	84,374,199,166	79,820,531,573	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank		68,888,487,882	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	12,655,064,503	11,539,094,260	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar		2,621,160,331	Non-current tax amnesty liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	73,074,930,155		Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	85,729,994,658	83,048,742,473	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	170,104,193,824	162,869,274,046	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	113,522,500,000	113,522,500,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	6,912,130,414	6,912,130,414	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	83,090,874,571	84,544,939,184	Revaluation reserves
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,298,427,877	2,298,427,877	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(14,788,979,307)	14,155,229,159	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	191,034,953,555	221,433,226,634	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	1,226,547,091	1,143,674,848	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	192,261,500,646	222,576,901,482	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	362,365,694,470	385,446,175,528	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2018</u>	<u>31 December 2017</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	102,990,754,237	102,961,872,508	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(90,128,262,221)	(87,551,340,531)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	12,862,492,016	15,410,531,977	Total gross profit
Beban penjualan	(31,667,650,197)	(36,464,399,270)	Selling expenses
Pendapatan keuangan	34,538,130	23,544,197	Finance income
Beban keuangan	(10,010,620,821)	(17,784,053,110)	Finance costs
Pendapatan lainnya		303,384,202	Other income
Beban lainnya	(4,081,617,327)		Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(32,862,858,199)	(38,510,992,004)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	2,067,079,022	710,605,807	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(30,795,779,177)	(37,800,386,197)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(30,795,779,177)	(37,800,386,197)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	480,378,341	(938,551,371)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	480,378,341	(938,551,371)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	480,378,341	(938,551,371)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(30,315,400,836)	(38,738,937,568)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(30,863,700,376)	(37,494,784,262)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	67,921,199	(305,601,935)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(30,398,273,079)	(38,431,767,771)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	82,872,243	(307,169,797)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests

Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(27.18)	(33.03)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	(27.18)	(33.03)	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	31 December 2019	31 December 2018	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	864,824	805,833	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	269,281	229,662	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	260,124	180,189	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	7,699	5,947	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	299,244	311,193	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	9,315	8,970	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	4,087	1,803	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,661		Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,716,235	1,543,597	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	14,929	12,160	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	52,005	59,358	Deferred tax assets
Aset tetap	1,593,059	1,553,362	Property, plant and equipment
Goodwill	91,366	91,366	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	69,304	77,785	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	1,820,663	1,794,031	Total non-current assets
Jumlah aset	3,536,898	3,337,628	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	141,414	159,048	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	12,724	22,609	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	11,214	7,585	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	107	37	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	119,179	85,830	Current accrued expenses

Utang pajak	105,837	80,323	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	7,496	10,188	Current unearned revenue
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	18,240	2,760	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	416,211	368,380	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13,177	10,582	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	42,803	56,052	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	55,980	66,634	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	472,191	435,014	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,500,000	1,500,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	706,434	706,434	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(59,279)	(59,279)	Treasury stocks
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	322,984	322,984	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	594,561	432,468	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,064,700	2,902,607	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	7	7	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	3,064,707	2,902,614	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,536,898	3,337,628	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,067,434	2,763,292	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,386,870)	(1,338,901)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,680,564	1,424,391	Total gross profit
Beban penjualan	(471,331)	(414,048)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(191,686)	(202,708)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	49,745	43,647	Finance income
Beban keuangan	(154)	(141)	Finance costs
Pendapatan lainnya	13,652	17,260	Other income
Beban lainnya	(6,955)	(564)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,073,835	867,837	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(266,146)	(203,988)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	807,689	663,849	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	807,689	663,849	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(5,645)	(3,181)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(5,645)	(3,181)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	77		Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	77		Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(5,568)	(3,181)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	802,121	660,668	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	807,689	663,849	Profit (loss) attributable to

diatribusikan ke entitas induk			parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	802,121	660,668	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	54.3	44.6	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PT. Pharos Tbk

Laporan posisi
keuanganStatement of financial
position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	108,627,016	147,045,214	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	18,933,807	11,292,253	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	452,420,432	350,013,305	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	103,946	114,400	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	19,023	2,927	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	320,280,088	158,649,958	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,698,101	3,340,237	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	30,533,270	46,239,412	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	73,845,826	48,807,308	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,008,461,509	765,505,014	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	19,633,181	19,633,181	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	16,552,056	17,798,320	Deferred tax assets
Properti investasi	61,065,000	0	Investment properties
Aset tetap	621,466,518	367,075,532	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900		Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,350,605	3,741,602	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,690,777	2,181,936	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	860,202,037	410,430,571	Total non-current assets
Jumlah aset	1,868,663,546	1,175,935,585	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	558,500,000	20,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	82,450,935	90,077,465	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	9,786,688	13,391,517	Trade payables

berelasi			related parties
Utang dividen	5,455,327	2,916,575	Dividends payable
Beban akrual jangka pendek	40,712,930	39,593,265	Current accrued expenses
Utang pajak	1,884,454	14,678,534	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	11,558,175	3,563,067	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	200,000,000		Current maturities of notes payable
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	60,984,449	504,274	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	971,332,958	184,724,697	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	881,855		Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	21,062,247	9,314,544	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar		200,000,000	Long-term notes payable
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	85,383,149	80,505,992	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	205,000		Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	107,532,251	289,820,536	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,078,865,209	474,545,233	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	84,000,000	84,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,139,103	17,139,103	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	131,001,877	108,446,085	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	404,540,231	366,539,103	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	132,306,708	125,266,061	Unappropriated retained earnings

Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	768,987,919	701,390,352	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas	0	0	Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	20,810,418		Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	789,798,337	701,390,352	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,868,663,546	1,175,935,585	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2018	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,022,969,624	1,002,126,037	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(439,945,331)	(436,890,484)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	583,024,293	565,235,553	Total gross profit
Beban penjualan	(269,026,064)	(270,806,365)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(120,287,617)	(107,029,362)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	960,053	1,208,760	Finance income
Beban keuangan	(39,928,722)	(16,967,661)	Finance costs
Pendapatan lainnya	30,003,758	2,110,014	Other income
Beban lainnya	(7,175,981)	(2,402,749)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	177,569,720	171,348,190	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(44,277,206)	(46,082,129)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	133,292,514	125,266,061	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	133,292,514	125,266,061	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	18,341,800		Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	5,615,949	(3,812,410)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,403,988)	953,102	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	22,553,761	(2,859,308)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	22,553,761	(2,859,308)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	155,846,275	122,406,753	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	132,306,708	125,266,061	Profit (loss) attributable to parent entity

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	985,806	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	154,862,500	122,406,753	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	983,775		Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	158	746	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**Laporan posisi
keuangan**

**Statement of financial
position**

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	106,567,314	108,627,016	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	36,190,275	122,969	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	29,797,348	18,933,807	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	562,495,852	452,420,432	Trade receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	361,927,291	320,280,088	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,305,538	3,698,101	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	34,228,511	30,533,270	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	64,181,535	73,845,826	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	1,198,693,664	1,008,461,509	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	19,426,181	19,633,181	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	15,323,396	16,552,056	Deferred tax assets
Properti investasi	77,041,000	61,065,000	Investment properties
Aset tetap	644,245,638	621,466,518	Property, plant and equipment
Goodwill	134,443,900	134,443,900	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,620,217	4,350,605	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,925,184	2,690,777	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	898,025,516	860,202,037	Total non-current assets
Jumlah aset	2,096,719,180	1,868,663,546	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	994,828,783	597,954,821	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	103,236,915	82,450,935	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	17,436,875	9,786,688	Trade payables related parties
Utang dividen	7,507,231	5,455,327	Dividends payable

Beban akrual jangka pendek	22,586,549	40,712,930	Current accrued expenses
Utang pajak	4,022,387	1,884,454	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	21,062,247	11,558,175	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar		200,000,000	Current maturities of notes payable
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	13,068,913	21,529,628	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,183,749,900	971,332,958	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	1,376,913	881,855	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank		21,062,247	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	89,983,018	85,383,149	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang		205,000	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	91,359,931	107,532,251	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,275,109,831	1,078,865,209	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	84,000,000	84,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,139,103	17,139,103	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	153,209,639	131,001,877	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	444,130,087	404,540,231	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	102,033,530	132,306,708	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	800,512,359	768,987,919	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas		0	Proforma equity
Kepentingan	21,096,990	20,810,418	Non-controlling interests

non-pengendali			
Jumlah ekuitas	821,609,349	789,798,337	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,096,719,180	1,868,663,546	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain







Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2019</u>	<u>31 December 2018</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,105,420,197	1,022,969,624	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(495,935,504)	(439,945,331)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	609,484,693	583,024,293	Total gross profit
Beban penjualan	(315,132,534)	(269,026,064)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(123,064,978)	(120,287,617)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	673,794	960,053	Finance income
Beban keuangan	(62,602,029)	(39,928,722)	Finance costs
Pendapatan lainnya	23,357,782	30,003,758	Other income
Beban lainnya	(3,060,213)	(7,175,981)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	129,656,515	177,569,720	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(27,346,391)	(44,277,206)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	102,310,124	133,292,514	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	102,310,124	133,292,514	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	22,561,700	18,341,800	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	2,549,613	5,615,949	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(2,893,573)	(1,403,988)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	22,217,740	22,553,761	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	22,217,740	22,553,761	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	124,527,864	155,846,275	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	102,033,530	132,306,708	Profit (loss) attributable to parent entity

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	276,594	985,806	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive Income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	124,241,292	154,862,500	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	286,572	983,775	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	121	158	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusrin Amaliya
 N.I.M : 1712111062
 Program Studi : Manajemen
 Spesialisasi : Manajemen Keuangan
 Mulai Memprogram : Bulan November Tahun 2020
 Judul Skripsi : Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019
 Pembimbing Utama : Dr. Nova Retnowati, MM
 Pembimbing Pendamping : Ika Kharismawati, SE., MM

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	9 - 12 - 2020	BAB I Revisi		
2.	21 - 01 - 2021	BAB I Revisi		
3.	22 - 01 - 2021	ACC		
4.	28 - 01 - 2021	BAB I, II, III ACC		
5.	23 - 03 - 2021	BAB IV, V ACC		
6.	24 - 03 - 2021	ACC		
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				

Surabaya, 11 Desember 2020
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Nova Retnowati, MM
 NIDN. 0719115701